# REPRESENTASI MUSLIMAH DALAM FILM "ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM"

**(Tinjauan Teori Representasi Stuart Hall)**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh :**
**Mochamad Rosy Ilhamsyah**
**NIM. F02717227**

**PASCASARJANA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**
**SURABAYA**
**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochamad Rosy Ilhamsyah

NIM : F02717227

PROGRAM : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TESIS ini, secara keseluruhan ialah hasil penelitian saya sendiri, terkecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juli 2019

Yang menyatakan.

METERAI TEMPEL
TGL. 20
78D99AFF901468801
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mochamad Rosy Ilhamsyah

NIM. F02717227



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## PERSETUJUAN

Tesis berjudul "Representasi Muslimah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam (Tinjauan Teori Representasi Stuart Hall)" yang ditulis oleh Mochamad Rosy Ilhamsyah ini telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 15 Juli 2019.

Oleh :

Pembimbing

**Dr. Agoes Moh. Moefad, SH., M.Si**
**NIP. 197008252005011004**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Mochamad Rosy Ilhamsyah ini telah diuji

Pada tanggal 30 Juli 2019

Tim Penguji :

1. Dr. Agoes Moh. Moefad, SH., M.Si (Ketua/Penguji) .....
2. Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si (Penguji I) .....
3. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si (Penguji II) .....

Surabaya, 06 Agustus 2019

Direktur.

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOCHAMAD ROSY ILHAMSYAH
NIM : F02717227
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA
E-mail address : holic_rozzy@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Representasi Muslimah dalam Film Assalamu alaikum Calon Imam

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Agustus 2019

Penulis

(Mochamad Rosy Ilhamsyah)
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

**Mochamad Rosy Ilhamsyah, 2019,** Representasi Muslimah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam (Tinjauan Teori Representasi Stuart Hall)

Kata kunci : Semiotika, Representasi, Muslimah, Assalamualaikum Calon Imam.

Dewasa ini, film dapat menjangkau berbagai segmentasi khalayak yang membuatnya menjadi media yang berpotensi mempengaruhinya, oleh sebab itu media film dapat digunakan berdakwah untuk memudahkan proses penyampaian materi dakwah. Namun representasi pada media sebenarnya realita semu, oleh karena itu dalam penelitian ini memfokuskan bagaimana muslimah direpresentasikan dalam film Assalamualaikum Calon Imam dan ideologi apa yang terkandung pada film tersebut.

Metode dalam penelitian ini ialah analisis semiotik model Roland Barthes melalui sistem pemaknaan pada tahap pertama (denotasi, dan konotasi) dan tahap kedua (mitos) serta menyertakan teori representasi karya Stuart Hall untuk mengetahui adanya representasi yang terkandung dalam film Assalamualaikum Calon Imam. Berdasarkan metode tersebut peneliti menemukan bahwa muslimah yang digambarkan melalui film Assalamualaikum Calon Imam adalah pertama, muslimah yang aktif beraktifitas dalam berbagai kegiatan diantaranya sebagai seorang mahasiswa dan mengikuti beladiri taekwondo. Kedua, muslimah dengan kepedulian sosial. Ketiga, akhlak seorang muslimah terhadap orang tua dan suami yang digambarkan taat kepada kedua orangtuanya dan sebagai seorang istri yang taat dan rendah diri kepada suaminya. Terakhir, muslimah dengan keteguhan iman.

Dari hasil penelitian didapati kesimpulan bahwa dalam perempuan muslimah dalam film Assalamualaikum Calon Imam direpresentasikan sebagai perempuan yang sabar, dan terdapat ideologi yang terkandung pada film Assalamualaikum Calon Imam yakni ideologi patriarki.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# ABSTRACT

**Mochamad Rosy Ilhamsyah, 2019,** The Representation of Muslim Woman in Assalamualaikum Calon Imam Film (A Theoretical Analysis of Stuart Hall)

Keywords: Semiotics, Representation, Muslim woman, Assalamualaikum Calon Imam.

Nowadays, a film is well-known as a media that can attract and influence many viewers. Additionally, a film can be used to ease the process of sharing the sermons to viewers. The representation in the media is actually considered as a pseudo-reality. This research was conducted to focus on the representation of a Muslim woman in the Assalamualaikum Calon Imam film and to find what kind of ideology existed in the film.

In this study, the conceptual framework used is semiotics analysis by Roland Barthes. The researcher tried to comprehend the context based on two steps such as finding the denotation and connotation existence through the film, the second step was finding the myth by using Stuart Hall theory as an approach to find the representation of Muslim woman in the Assalamualaikum Calon Imam film. By implementing that approach, the researcher could present that the Muslim woman in Asslamualaikum Calon Imam film was represented into some categories. First, the Muslim woman was known as an active woman who liked doing some positive activities such participating the activity of taekwondo at her university. Secondly, the Muslim woman was represented as a woman who had big affection to help each other. Besides, the Muslim woman was shown as a daughter and wife whose attitude was good. For the last one, the film represented the Muslim woman as a religious woman who showed her respect for God and lived based on the rules in her religion.

The result of the research showed that the Muslim woman in Assalamualaikum Calon Imam Film was represented as a patient woman. Also, the researcher found a patriarchal ideology in the Assalamualaikum Calon Imam film.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI..... iv
PEDOMAN TRANSLITERASI..... v
MOTTO..... vi
ABSTRAK..... vii
ABSTRACT..... viii
UCAPAN TERIMAKASIH..... ix
DAFTAR ISI..... xi
DAFTAR TABEL..... xiii
DAFTAR BAGAN..... xiv
DAFTAR GAMBAR..... xv

BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah..... 9
C. Rumusan Masalah..... 10
D. Tujuan..... 10
E. Manfaat Penelitian..... 10
F. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu..... 11
G. Definisi Konsep..... 13
H. Kerangka Pemikiran..... 19
I. Metode Penelitian..... 20
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 21
2. Unit Analisis..... 23
3. Jenis Data..... 24
4. Teknik Pengumpulan Data..... 24
5. Teknik Analisis Data..... 26
J. Sitematika Pembahasan..... 29
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 32
A. KAJIAN TEORETIS..... 32
1. Film Sebagai Media Dakwah..... 32
2. Muslimah dan Bingkai Film…..... 37
3. Film dalam Konstruksi Sosial Media Massa..... 42
4. Perempuan dalam Perspektif Islam..... 47
5. Dakwah dalam Film..... 58
B. Teori Representasi..... 63
BAB III DESKRIPSI HASIL PENELITIAN..... 67
A. Film Drama Religi..... 67
1. Sampul Film Assalamualaikum Calon Imam..... 67
2. Profil Film Assalamualaikum Calon Imam..... 68
3. Profil Sutradara dan Penulis Naskah Film Assalamualaikum Calon Imam..... 69



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Profil Pemain Film Assalamualaikum Calon Imam..... 70
B. Representasi Muslimah Film Assalamualaikum Calon Imam..... 77
BAB IV ANALISIS DATA..... 87
1. Temuan Peneliti..... 87
2. Konfirmasi Temuan dengan Teori……..... 93
BAB V PENUTUP..... ..... 111
1. Kesimpulan..... 111
2. Rekomendasi..... 112
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penonton Film 5
Tabel 3.1 *Crew* Film Assalamualaikum Calon Imam 68
Tabel 3.2 Analisis Semiotika Film Assalamualaikum Calon Imam Bagian Awal 78
Tabel 3.3 Analisis Semiotika Film Assalamualaikum Calon Imam Bagian Tengah 81
Tabel 3.4 Analisis Semiotika Film Assalamualaikum Calon Imam Bagian Akhir 84



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Penelitian 19
Bagan 1.2 Semiotik Barthes 27
Bagan 2.1 Sirkuit Budaya 64
Bagan 4.1 Sirkuit Budaya 93



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Prestasi Film Assalamualaikum Calon Imam 07
Gambar 3.1 Sampul Film Assalamualaikum Calon Imam 68
Gambar 3.2 Peran Utama Perempuan 71
Gambar 3.3 Peran Utama Pria 72
Gambar 3.4 Peran Pendukung Utama Perempuan 74
Gambar 3.5 Peran Pendukung Utama Pria 75



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini realita kehidupan telah diwarnai pertarungan ideologi, dan politik. Sebab, berbagai bentuk pengaruh telah hadir pada kehidupan masyarakat tanpa seluruhnya bisa terdeteksi. Antony Giddens[1] pada bukunya yang berjudul *Runaway World* menggambarkan era ini sebagai *runaway world* atau dunia yang lepas kendali, sebab kehidupan kini berkembang dalam pengaruh ilmu teknologi dan pola pikir rasional yang berasal dari Eropa pada abad 17 dan 18 melawan pengaruh agama, melalui pendekatan rasional pada kehidupan praktis. Maka, tiada ruang personal yang dapat menolak dari gempuran ideologis yang telah dikonstruksi, dan diproduksi pada kehidupan sosial, dengan sistem komunikasi modern, direpresentasikan secara menarik, dan dapat membentuk kesadaran personal dan sosial.

Bagaimana ideologi diproduksi, dikonstruksi, direpresentasikan, dan disebarluaskan kepada masyarakat. Hal itu merupakan fenomena yang tidak pernah selesai dikaji dan diperdebatkan pada kajian sosial maupun budaya. Konstruksi ideologis bisa memengaruhi cara pandang masyarakat tentang realitas sosial. Maka tidak aneh dengan mengacu dalam konstruksi ideologis, masyarakat cenderung mempertahankan tatanan sosial tertentu, tanpa direfeksikan kembali.

---

[1] Huzaemah Tahido Yanggo, et.al, *Membendung Liberalisme* (Jakarta: Republika, 2004). 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ideologi umumnya dimaknai sebagai cara pandang yang disebarkan secara sadar dan konsisten oleh penguasa tertentu, yang pada tataran praksis menjadi alat hegemoni. Tetapi bertentangan dengan makna, ideologi dalam kajian budaya dimaknai ideologi sebagai cara pandang yang tidak sepenuhnya terbentuk secara sadar, namun terbentuk dengan proses panjang pemaknaan pada konteks sosial tertentu, yang melekat dalam sejarah, sampai tidak pernah disadari, dan terus dipertahankan berbagai kalangan. Oleh karena itulah media menawarkan, dan menyosialisasikan konstruksi ideologis kepada khalayak. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, maka media dianggap yang paling aktif dalam penyebaran ideologi dengan pemanfaatan kecanggihan sistem komunikasi modern.

Di Indonesia, perkembangan media yang identik dengan sinetron dan film telah dimulai sejak tahun 80an. Dunia hiburan perfilman selalu mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dunia hiburan tersebut sangat banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Selain efek film yang dianggap dapat memberi potensi yang kuat untuk mempengaruhi khalayak dengan beberapa segmen sosialnya. Ternyata film juga berhasil menghipnotis para khalayak dengan perpaduan suara dan gambar. Efek Efektifitas tersebut terjadi sebab untuk memahami isi film atau pesan film yang tidak diperlukan kemampuan membaca secara cermat. Maka, penonton mudah terbawa dalam alur cerita, menghayati para tokoh yang dikisahkan pada para pemainnya, terpengaruh ideologi yang telah dibentuk secara fiktif, dan akhirnya masyarakat menerimanya sebagai yang seharusnya terjadi. Saat itulah terjadi naturalisasi makna, konstruksi makna yang dihadirkan terus menerus sangat mungkin dianggap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lumrah dalam realitas sosial. Hal tersebut didukung oleh hasil sebuah penilitian yang menunjukkan bahwa Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)[2] menemukan pengaruh film dalam realita masyarakat yang menunjukkan adanya pemyimpamgan sosial seperti halnya ditemukan adanya beberapa tayangan kekerasan. Sehingga hal tersebut dapat memberi dampak negatif kepada para khalayak seperti contoh sebuah kasus di Bandung, dimana seorang anak Sekolah Dasar telah melakukan sebuah tindakan kekerasan terhadap teman sebayanya. Hasil tes psikologi menujukkan bahwa ternyata anak tersebut terobsesi dengan film Smack Down. Maka, dapat disimpulkan khalayak percaya tentang apa yang ditonton tersebut adalah suatu kebenaran padahal hal itu hanyalah hasil karya agenda tim kreatif media semata.

Perkembangan perfilman juga membawa efek cukup besar pada perubahan sosial masyarakat. Perubahan tersebut yang di sebabkan oleh semakin beragam kreativitas proses penyampaian pesan tentang realitas obyektif dan representasi. Film sebagai alat penyampaian yang memiliki berbagai macam ide, gagasan, konsep dan juga dapat memunculkan karakter efek dari penayangannya, yang efeknya mengarah pada perubahan budaya masyarakat. Efek tersebut di timbulkan oleh produk film yang dikemas realitas simbolik baik secara langsung dirasakan pada penonton ataupun perubahan emosi, tetapi ada juga yang berdampak jangka panjang misalnya perubahan gaya hidup, idealisme sampai pada ideologi.

[2] Dewi Widowati, "Efek Media Massa Terhadap Khalayak" *Jurnal Adzkira*, Vol. 3, No. 1, 2012, 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan suatu idiologi sebab film bisa membongkar suatu realita, yang memberikan pencerahan, penyadaran pada khalayak. Disadari atau tidak, film memuat berbagai macam ideologis di belakangnya guna sebagai alat ampuh, yang menekankan dalam penyampaian pesan pada audio visual dan juga merupakan bentuk representasi dari budaya popular. Representasi yang terdapat pada film memiliki makna, baik secara implisit maupun eksplisit, bisa dianalisis melalui gambar visual, yang seolah-seolah sebagai kebenaran atau fantasi, logika umum atau ilmu pengetahuan.

Film juga berfungsi menghibur, sebab media yang menekankan dalam penyampaian pesan pada audio visual dan merupakan bentuk representasi dari budaya popular. Representasi yang terdapat pada film memiliki makna, baik secara implisit maupun eksplisit, bisa dianalisis melalui gambar visual, yang seolah-seolah sebagai kebenaran atau fantasi, logika umum atau ilmu pengetahuan. Makna tersebut dikemas berupa sinematografi.

Media film juga bisa mempengaruhi emosi penonton, dan dapat menyajikan pesan hidup yang digunakan mengurangi keraguan materi dakwah yang diterangkan, agar lebih mudah diingat, contohnya film religi yang menghadirkan pesan dakwah berupa ajaran agama Islam, yang dirasakan merepresentasikan tolak ukur ideal yang terkandung dalam ajaran agama Islam sebagaimana yang ditampilkan dalam film, berdasarkan penelitian Asep[3] dalam tesisnya. yang dihadirkan pada film sedikit banyak dapat mempengaruhi khalayak, menjadikan

[3] Alamsyah, "Representasi Perempuan Muslimah dalam Film Ayat Ayat Cinta: Resepsi Dan Reinterpretasi Aktivis Muslimah PKS, Fatayat Dan Nasyiatul Aisyiyah Di Kabupaten Jember" *Indonesian Journal of Islamic Communication*, Vol. 1, No. 2, 2018, 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah panutan, atau tuntunan yang dianggap sebagai realitas sebenarnya yang harus diaplikasikan, dan juga dicontoh dalam kehidupan sehari-hari, maka disebut sebagai efek media. Terlebih film religi mendapatkan antusias masyarakat, misalnya pada film Ayat-Ayat Cinta yang dapat menarik antusias jutaan penonton bahkan berseri dua. Sebagai pembanding, berikut data jumlah penonton film religi yang dihimpun dari artikel Nada Hindawiyah mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Program Studi Komunikasi Islam:

**Tabel 1.1 Jumlah Penonton Film**

| Judul Film | Tahun Tayang | Jumlah penonton |
|---|---|---|
| Ayat Ayat Cinta | 2008 | 3.500.000 |
| Ayat Ayat Cinta 2 | 2017 | 2.500.000 |
| Ketika Cinta Bertasbih | 2009 | 2.100.000 |
| Ketika Cinta Bertasbih 2 | 2009 | 1.400.000 |
| Surga Yang Tak Dirindukan | 2015 | 1.500.000 |
| Surga Yang Tak Dirindukan 2 | 2017 | 1.600.000 |
| 99 Cahaya dilangit Eropa | 2013 | 1.800.000 |
| Hijrah Cinta | 2014 | 700.000 |

Berdasarkan data tersebut maka film sangat berperan sekali sebagai media dakwah, dan sebagai produk representasi. Salah satunya representasi pada perempuan muslimah, ketika berbicara tentang film drama religi. Film sering kali menampilkan perempuan sebagai sosok yang cantik, berakhlak mulia, dan berhijab, yang pada umumnya disimbolkan sebagai perempuan muslimah. Perempuan muslimah diidentikkan dengan ruang domestik yang penuh intrik antar anggota keluarga, rasa cemburu dan pertengkaran serta air mata dan emosi.

Selain hal itu, menurut Sunarto[4] eksistensi perempuan tidak terwakili secara utuh di media film. Melalui visualisasi, kaum perempuan mengalami ketidak adilan yang dilakukan, jaringan kekuasaan dalam berbagai bentuk, misalnya

[4] Sunarto, *Televisi, Kekerasan dan Perempuan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009). 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembatasan peran sosial sebagai istri dan ibu rumah tangga. Media menunjukkan kepada masyarakat bagaimana penindasan kepada perempuan yang digambarkan sebagai sesuatu hal yang wajar dan menjadi bagian dari realitas sosial, dengan membentuk realitas sosial sebagaimana yang dikehendaki oleh media. Pastinya realitas yang ditampilkan dalam tayangan media tidak lepas dari berbagai kepentingan, baik dari politik, sosial, ekonomi atau ideologi tertentu. Realitas yang dihadirkan merupakan seolah-olah representasi dari realitas sesungguhnya.

Seperti halnya riset yang dilakukan Yuyun W.I Surya, dosen jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNAIR tentang citra perempuan Islam kontemporer "representasi perempuan islam dalam sinetron Ramadhan", hasil temuannya yakni jilbab yang ditampilkan pada sinetron Ramadhan ialah bagian dari politik identitas atas perempuan Islam yang ditampilkan media massa. Jilbab yang seharusnya mampu membantu perempuan untuk menegosiasikan peran gendernya, ternyata hanya dipergunakan sebagai simbol untuk membedakan secara tidak masuk akal antara perempuan yang taat beragama, pasrah dan baik dengan perempuan yang jahat, culas dan pendendam. Jilbab tidak ditempatkan pada posisi tawar perempuan terhadap laki-laki dan masyarakat yang patriarki. Terbukti, tidak satupun sinetron Ramadhan yang menempatkan peran perempuan berjilbab dalam ranah publik.

Lukman Hakim[5] menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam film Ketika Cinta Bertasbih 2 memiliki perbedaan dengan film bergenre drama religi pada umumnya di Indonesia yang menggambarkan perempuan sebagai makhluk

[5] Lukman Hakim, "Arus Baru Feminisme Islam Indonesia dalam Film Religi" *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 2, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat pasif, dengan metode semiotika Hakim juga menemukan, film Ketika Cinta Bertasbih sebagai representasi kaum feminis Islam post-tradisional, yang berusaha untuk medekonstruksi ulang perempuan Jawa yang menafsirkan ulang ajaran Islam sesuai realitas sosial kontemporer, dan tradisi. Tradisi patriarkhi pada agama Islam, memunculkan mitos perempuan muslimah yang menjadi subyek dakwah di dalam rumahnya. Sebenarnya kalau dilihat dari mata sejarah, perempuan muslimah telah memainkan peran penting pada kemajuan dakwah Islam. Bermula dari peran Aisyah, dalam pengumpulan hadits-hadits. Perempuan berkontribusi penuh dalam mengembangkan dan menyebarkan Islam.

Sebagaimana representasi perempuan dalam beberapa riset terntang film di atas, peran perempuan sering ditampilkan dalam film religi lainnya, seperti dalam film "Assalamualaikum Calon Imam," yaitu sebuah film yang menghadirkan pesan dakwah tentang sesosok perempuan muslimah menuntut ilmu, melatih kesabaran, menjaga keimanan, berbakti kepada kedua orang tua dan peduli sosial. Film ini mendapati sambutan antusias dari masyarakat diantaranya, tiket gala premier film habis seketika,[6] jumlah penonton 100000 dan juga sebagai film religi favorit nomor dua setelah film Ayat-Ayat Cinta 1 (gambar 1.1)..

**Gambar 1.1 Prestasi Film Assalamualaikum Calon Imam**

[6] Hasrul, "Tiket Gala Premiere Film Assalamualaikum Calon Imam 2 Mei Sudah Ludes," http://makassar.tribunnews.com/amp, diakses pada 13 Mei 2019 pukul 10.27 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film Assalamualaikum Calon Imam telah tayang pada tanggal 9 Mei 2018 yang diproduksi oleh rumah produksi Prized Production dan Vinski Production, film ini diadaptasi dari novel Wattpad yang telah dibaca tiga juta kali, dan telah diterbitkan Coconut Books, dalam bentuk buku novel yang setebal 473 halaman diterbitkan pada bulan Oktober tahun 2017.

Penulis juga mengidentifikasi bahwa film dapat menjangkau berbagai segmentasi *audience* yang membuatnya menjadi media yang berpotensi mempengaruhi khalayak, membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya. sebab film merupakan cerminan dari berlangsungnya kehidupan masyarakatnya. Film juga bertindak sebagai representasi dari realitas masyarakat, yang berperan sebagai refleksi suatu masyarakat. Film dibangun dengan berbagai sistem tanda guna mencapai efek yang diharapkan, menyampaikan pesan-pesan khusus kepada penonton. Film Indonesia pada umumnya masih menggunakan perempuan sebagai daya tarik dan menjadikannya komodifikasi dan menafsirkan lebih jauh tentang ideologi yang tersembunyi pada film tersebut.

Sehingga representasi apa yang dilihat dimedia itu sebenarnya realita semu, oleh karena itu penulis menggunakan analisis teks media, sebab apa yang dilihat dari media, bahwa apa yang dicerminkan pada media tidak bisa jauh dari ideologi media itu sendiri, dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes, di mana konsep ini dikenal dengan Dua tatanan pertandaan atau dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan *two order of signification*. Barthes mengembangkan dua tingkatan pertandaan yang memungkinkan untuk dihasilkannya makna yang juga bertingkat yaitu, tingkat denotasi dan konotasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis juga meneliti karakter peremuan muslimah yang terdapat pada tokoh utama film ini, yakni Fisya. Berdasarkan dari beberapa uraian tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tentang "*Representasi Muslimah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam*."

## B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berpijak pada uraian di atas maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah dalam pembahasan representasi muslimah dalam film Assalamualaikum Calon Imam, yakni:

1. Muslimah di era modern

   Pada Era modern, perempuan muslimah memiliki citra baru atau warna baru tentang identitasnya baik dari *fashion* maupun dalam bersosial, dengan cara kreativitas sesuai arah modernitas yang dipilihnya.

2. Perilaku dan gaya hidup muslimah milenial

   Terdapat perubahan perilaku dan gaya hidup yang dipengaruhi *new media* dan juga dari media massa.

3. Akhlak muslimah era saat ini

   Dalam era sekarang, minimnya pengetahuan perempuan muslimah tentang adab pergaulan, menghormati orang tua, dan bersikap kepada orang lain baik pada seumuran maupun yang lebih tua.

   Guna penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi media yang diteliti, yaitu representasi seorang muslimah yang berperan sebagai tokoh utama dalam film Assalamualaikum Calon Imam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana muslimah di representasikan dalam film Assalamualaikum Calon Imam?
2. Ideologi apa yang terdapat pada film Assalamualaikum Calon Imam?

## D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memahami dan mendeskripsikan representasi muslimah dalam film Assalamualaikum Calon Imam.
2. Menyebutkan ideologi terdapat pada film Assalamualaikum Calon Imam.

## E. Manfaat Penelitian

Sedangkan dari manfaat penelitian ini adalah sebegai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian tentang kajian studi analisis teks media mengenai media dakwah khususnya analisis semiotik model Roland Barthes pada film dan studi representasi muslimah.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi penulis: Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pembelajaran secara langsung tentang menganalisis teks media pada film yang sebagai media dakwah.
   b. Bagi kalangan akademisi: Penelitian ini diharapkan dapat menggugah kalangan akademisi, bahwa terdapat konstruk-konstruk pada media massa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu mengenai representasi muslimah ialah: pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nova Dwiyanti ditulis pada tahun 2016, mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Program Studi Komunikasi Islam. Dalam bentuk penelitian Tesis, dengan judul Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah dalam Film "Assalamualaikum Beijing". Tujuan pada penelitian ini diantaranya menganalisis sikap wanita muslimah yang menjalankan perintah Allah, mengetahui peran wanita muslimah meningkatkan citra Islam dimata dunia, dan menganalisis wanita muslimah berinteraksi di negara Minoritas dengan mempertahankan Aqidah Islam pada film "Assalamu"alaikum Beijing". Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis semiotik Roland Barthes, dengan temuan bahwa sikap wanita muslimah yang menjalankan perintah Allah diklasifikasikan menjadi dua yaitu: tidak boleh bersentuhan dengan yang bukan muhrim dan menutup aurat. Peran wanita muslimah dalam meningkatkan citra Islam dimata dunia. di klasifikasikan menjadi empat peran yakni, wanita berperan sebagai pendidik, pondasi agama, awal peradaban Islam, serta tiang agama. Cara wanita muslimah berinteraksi di negara minoritas dengan mempertahankan Aqidah Islam diklasifikasikan menjadi empat yakni: wanita bersifat pejuang, shalihah yang menjaga kesucian dirinya, penghasut, dan penggoda. Adapun kesamaan penelitian ini dengan peneliti yakni menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes dalam menganalisis perempuan muslimah, namun terdapat perbedaannya ialah peneliti menggunakan teori representasi dan mendeskripsikan ideologi yang terdapat pada film.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nada Hindawiyah dipublikasikan pada tahun 2018, mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Program Studi Komunikasi Islam. Dalam bentuk penelitian *Indonesian Journal of Islamic Communication* (Vol. 1, No. 2, 103-122), dengan judul "Representasi Perempuan Muslimah Dalam Film Ayat Ayat Cinta: Resepsi Dan Reinterpretasi Aktivis Muslimah PKS, Fatayat Dan Nasyiatul Aisyiyah Di Kabupaten Jember". Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan temuan bahwa representasi perempuan Muslim yang ditampilkan pada film Ayat Ayat Cinta yakni memiliki satu karakter yang sama ialah mempertahankan harga diri, cara berpakaiannya beragam, namun dalam satu aturan yang menutup alat kelamin dari ujung jari kaki sampai ujung kepala kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Ketika, menanggapi dan menafsirkan kembali tokoh-tokoh perempuan Muslim, aktivis Muslim PKS, Fatayat, dan Nasyiatul Aisyiyah memiliki sudut pandang mereka sendiri, namun secara umum tokoh perempuan Muslim yang ditampilkan pada film Ayat Ayat Cinta mewakili perempuan Muslim yang ideal. Pemikiran tersebut yang mendasari aktivis Muslim PKS, Fatayat dan Nasyiatul Aisyiyah dalam memahami perempuan Muslim, lebih dominan dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar film, antara lain faktor keluarga, lingkungan, dan organisasi. Adapun kesamaan penelitian ini dengan peneliti yakni menganalisis representasi perempuan muslimah pada film, namun terdapat perbedaannya ialah peneliti menggunakan analisis semiotik dan mendeskripsikan ideologi yang terdapat pada film.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yuyun W.I Surya ditulis pada tahun 2008, dosen jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Dalam bentuk penelitian jurnal penelitian dinas sosial (Vol. 7, No. 2, 79-87), dengan judul Citra Perempuan Islam Kontemporer "Representasi Perempuan Islam dalam Sinetron Ramadhan". Tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui citra perempuan Islam kontemporer yang ditampilkan pada media, karakteristik perempuan Islam yang direpresentasikan melalui pemeran, mengidentifikasi potret gender yang dominan, dan nemahami identitas perempuan Islam direpresentasikan pada sinetron Ramadhan. Metode yang digunakan adalah analisis tekstual, dengan temuan bahwa terdapat kesamaan dengan representasi perempuan pada sinetron lain di Indonesia, perempuan muslim umumnya diwakili sebagai perempuan yang tidak aktif, tergantung, emosional dan paling baik disimpan di rumah. Adapun kesamaan penelitian ini dengan peneliti yakni menganalisis representasi perempuan muslimah pada film, namun terdapat perbedaannya ialah peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dan mendeskripsikan ideologi yang terdapat pada film.

## G. Definisi Konsep

Definisi konsep disini dimaksudkan untuk menyamakan maksud dan persepsi agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mempelajarinya. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari penelitian yang berjudul Representasi Muslimah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Representasi Muslimah

Representasi memfokuskan pada bagaimana seseorang, kelompok, ide atau gagasan, pendapat tertentu ditampilkan sebagaimana realitas. Menurut Eriyanto,[7] representasi penting dalam dua hal yakni apakah seseorang, kelompok, atau gagasan yang ditampilkan sebagaimana mestinya, dan bagaimana representasi ditampilkan. Berkaitan disaat menampilkan objek, peristiwa, gagasan, kelompok, atau seseorang paling tidak, ada tiga tahap yaitu, peristiwa yang ditandakan (*encode*) sebagai realitas. Selanjutnya, ketika memandang sesuatu sebagai realitas, pertanyaan berikutnya ialah bagaimana realitas tersebut digambarkan. Terakhir, bagaimana tersebut diorganisasi ke dalam konvensi-konvensi yang diterima secara ideologis.

Representasi muslimah ialah menutup aurat dalam buku al-fiqh al-islami wa adillatuhu karya Dr. Wahbah Az-zuhaili[8] menjabarkan sebagai berikut: Ulama sepakat menyatakan bahwa aurat perempuan dalam shalat adalah selain wajah dan kedua telapak tangannya. Aurat wanita di hadapan kerabat yang mahram dan teman muslimah ialah antara pusar dan lututnya. Ini menurut madzab Syafi'i dan Hanafi. Menurut madzab Maliki, seluruh badannya selain wajah, kepala, leher, dan kedua tangan serta kakinya. Menurut mazhab Hambali, seluruh badannya kecuali wajah, leher, kepala, kedua tangan dan kaki serta betis.

[7] Aris Badara, *Analisis Wacana Teori Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana, 2014), 56.
[8] M. Quraish Shihab, *Jilbab* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aurat wanita terhadap pria yang bukan mahramnya, menurut sementara ulama ialah badannya termasuk wajah dan telapak tangannya. banyak juga ulama yang sedikit memperingan sehingga berpendapat bahwa wajak dan kedua telapak tangannya tidak termasuk aurat. adapuan auratnya terhadap mahramnya, kecuali suami adalah seluruh badannya kecuali wajah, leher, kedua tangan, lutut dan kaki. Dalam mazhab Hanbali dam Maliki, aurat wanita muslimah yang merdeka di hadapan seorang wanita non muslim ialah antara pusar dan lututnya, sedangkan mazhab Syafi'i yakni seluruh badannya kecuali apa yang tampak ketika melakukan pekerjaan rumah tangga.

Muslimah memiliki akhlak-akhlak yang mulia yakni[9] bersifat sabar, individu muslimah mempunyai sifat sabar dengan tetap melaksanakan amal baik. Akhlak mulia[10] sebagai simbol hidup setiap muslim dan muslimah, maka bagi perempuan muslimah, akhlak ini lebih ditekankan. Meskipun akhlak mulia merupakan misi setiap pelaku kebaikan, tapi Islam selalu menyeru muslimah untuk membangun akhlak yang kokoh yang tidak akan terlepas oleh berbagai kepentingan.

2. Muslimah dalam Film

Agama Islam yang identik dengan penyebaran dakwah, dewasa ini, telah mengalami kemajuan dalam proses penyampaian dakwah melalui film. Film dapat digunakan untuk menyampaikan materi dakwah dengan audio visualnya. Sebab film memiliki kekuatan sosial yang yang dapat

[9] Mia Siti Aminah, *Muslimah Career* (Yogyakarta: Pustaka Grhtama, 2010), 69.
[10] Akram Ridha, *Muslimah Pendamping Rasul di Surga* (Jakarta: Almahira, 2006), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggerakkan proses sosial ke arah suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Akan tetapi untuk mengetahui secara tepat dan perinci mengenai kekuatan sosial yang dimiliki oleh komunikasi massa dan hasil yang dapat dicapainya dalam menggerakkan proses sosial tidaklah mudah, berawal karena efek perkembangan teknologi yang kini semakin melejit yang menyebabkan terjadinya komersialisasi pada media massa, terutama televisi dan radio, *the emergence of commercial television and broadcasting*,[11] terjadinya komersialisasi pasar media pada tingkat global, *global commercial media market*, meluasnya berbagai ragam pelayanan dan bentuk multimedia, *diversification into multimedia services,* terjadinya globalisasi pada sinema, *cinema globalization*.

Melalui penyajian konsep "muslimah" pada pemikiran agama Islam, film digunakan sebagai alat media penyampaian pesan kepada masyarakat, yang dalam hal ini tentang gambaran muslimah. Muslimah mempunyai dimensi sosial, kultural, dan intelektual pada keseluruhan struktur sosial, dimensi agama yang berupa menjadi syar'iyah, dan derivasi hukum dari otoritas spiritual dan moralnya.[12] Problema pendidikan perempuan muslimah, selanjutnya emansipasi muslimah dari tradisi klasik yang menjadi hambatan. At-Tahtawi menyerukan mendidik muslimah sebagai salah satu kewajiban baik agama maupun negara. Film merupakan salah satu penggerak modernisasi

[11] Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 372.
[12] Nasr Hamid Abu Zayd, *Dekonstruksi Gender Kritik Wacana Perempuan dalam Islam* (Yogyakarta: Samha, 2003), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang medorong terciptanya berbagai representasi muslim maupun muslimah, maskulinitas maupun feminitas, dan sejenisnya.

3. Ideologi Film

Ideologi[13] ialah studi yang menjelaskan suatu keadaan, terutama struktur kekuasaan, sedemikian rupa, sehingga menganggapnya sah, padahal jelas tidak sah. Ideologi melayani kepentingan kelas berkuasa karena memberikan legitimasi kepada suatu keadaan yang sebenarnya tidak memiliki legitimasi.

Sebagai media, film tentunya mewakili representasi yang dimiliki oleh kelompok tertentu, termasuk ideologi serta gagasan yang dibawa oleh kelompok tersebut. Kelompok dalam hal ini terkait penyampaian dakwah ialah umat muslim. Secara umum dalam Al-Quran,[14] dakwah dapat didefinisikan sebagai bentuk ajakan terhadap umat muslim untuk menerima dan menjalankan ajaran agama Islam. Definisi diatas dapat menunjukkan secara substansial bahwa dakwah adalah sebuah cara yang digunakan untuk memotivasi umat Islam dalam mengerjakan ajaran agamanya. Penyampaian dakwah dapat disampaikan dengan berbagai cara, strategi dan pendekatan misalnya dengan menggunakan film.

---

[13] Frans Magnis, *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Reviosionisme* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 127.
[14] Ropingi el Ishaq, "Hiburan dan Dakwah: Sebuah Era Baru Dakwah Islamiyah" *Jurnal At-Tabsyir*, Vol. 2, No. 1, 2014, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menjadi sangat esensial, karena dalam penyampaiannya, film menyampaikan ideologi dengan lebih halus serta memiliki unsur paksaan. Hal itu dikarenakan media menghegomoni khalayak. Menurut Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss[15] hegemoni ialah proses dominasi, dimana sebuah ide menumbangkan atau membawahi ide lainnya, sebuah tahapan dimana satu kelompok dalam masyarakat menggunakan kepemimpinan untuk menguasai. Hegemoni dapat terjadi dalam berbagai cara dan berbagai situasi; intinya, hal ini terjadi ketika peristiwa atau teks diartikan dengan sebuah cara mengadaptasi ketertarikan dari satu kelompok terhadap yang lainnya. Hal ini dapat menjadi proses cerdik dalam memaksakan untuk memilih minat dari sebuah kelompok bawah menjadi kelompok yang mendukung semua ideologi dominan.

Tujuan kekuatan hegemoni ialah menciptakan cara berpikir yang berasal dari wacana dominan dan media yang berperan dalam penyebaran wacana dominan. Antonio Gramsci[16] melihat media sebagai ruang di mana berbagai ideologi dipresentasikan. Media juga bisa menjadi alat untuk membangun kultur dan ideologi dominan bagi kepentingan kelas dominan.

Ketika menonton film, komunikasi yang terjadi bersifat satu arah. Dimana sebagai penonton akan disuguhi berbagai macam informasi yang ada dan ditampilkan dalam film, dan kita secara tidak sadar diharuskan untuk 'menelan' segala macam informasi yang disajikan dalam film tersebut. Lebih

[15] Syaiful Halim, *Semiotika Dokumenter Membongkar Dekonstruksi Mitos dam Media Dokumenter* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 41.
[16] Ibid., 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepatnya pesan-pesan bermuatan ideologis yang berasal dari pembuatnya. Memang film sudah terbukti bisa mempengaruhi ideologi penontonnya.

4. Film Assalamualaikum Calon Imam

| | |
|---|---|
| Judul film | : Assalamualaikum Calon Imam |
| Genre | : Drama Religi |
| Sutradara | : Findo Purwono Hw |
| Produser | : Santi Muzhar |
| Penulis | : Oka Aurora |
| Pemain | : Natasha Rizky, Miller Khan, Andi Arsyil, Merdi Octav, Keke Soeryo, Le Roy Osmany, Rheina Ipeh |
| Produksi | : Prized Productions, Vinski Productions, 2018 |
| Durasi | : 93 menit |

## H. Kerangka Pemikiran

Ilustrasi kerangka pikir penelitian "Representasi Muslimah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam" adalah sebagai berikut:

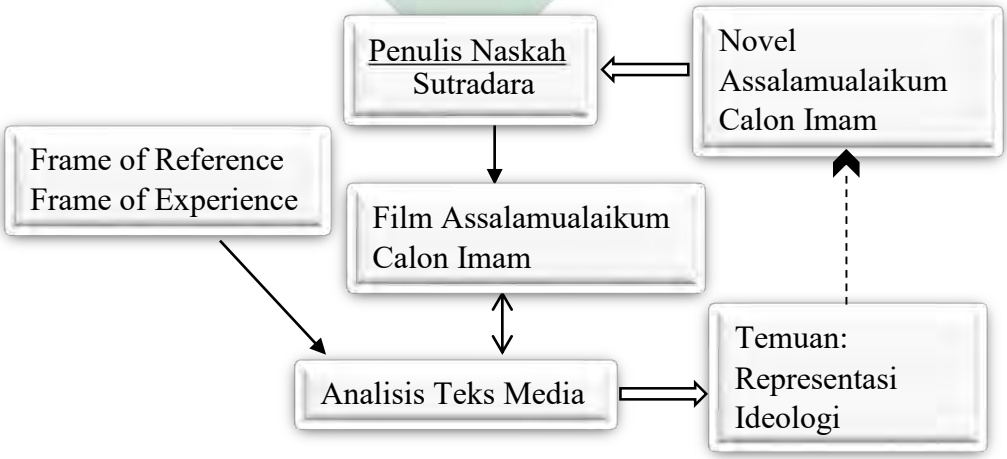


**Bagan 1.1**
Kerangka Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Kerangka penelitian di atas menggambarkan tentang alur berpikir penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, guna menemukan hasil temuan berupa representasi muslimah dan ideologi yang terdapat pada film Assalamualaikum Calon Imam karya Iman. Berawal dari novel Assalamualaikum Calon Imam karya Ima Madaniah yang diadaptasi oleh penulis naskah dan sutradara, guna menciptakan sebuah hasil karya menarik dari ide novel tersebut.

Menurut Sam Sarumpet[17] sutradara disebut pencipta karena menciptakan sebuah ide yang masih dibuat dalam bentuk tulisan menjadi gambar atau visual. Ide dalam hal ini yakni pembuatan film Assalamualaikum Calon Imam. Wilbur Scramm[18] berpendapat bahwa film akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh sutradara cocok dengan kerangka acuan (*frame of refrence*), yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collectiom of experiences and meanings*) yang pernah diperoleh khalayak, berdasarkan *Frame of Reference* dan *Frame of Experience* peneliti menggunakaan analisis teks media dengan model analisis semiotik guna menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita, film).

## I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti terkait representasi muslimah dalam film Assalamualaikum Calon Imam.

---

[17] Fitryan G. Dennis, *Bekerja Sebagai Sutradara* (Jakarta: Erlangga, 2008). 3.
[18] Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: Grasindo, 2016). 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kritis,[19] dimana pendekatan ini memiliki pandangan tertentu, bagaimana media, dalam hal ini film dapat dipahami secara keseluruhan mulai dari proses produksi dan struktur sosial. Makna "kritis" pada penelitian ini diantaranya, pertama, menganalisis hubungan semiosis dan unsur sosial, yaitu bagaimana semiosis menentukan, mereproduksi, dan mengubah hubungan kekuasaan yang tidak seimbang dan juga proses ideologisasi. Kedua, hubungan itu menuntut analisis karena logika dan dinamika yang dominan, dan ditantang oleh masyarakat serta dengan identifikasi kemungkinan untuk mengatasinya. Terakhir, mengambil jarak terhadap data, meletakkan data dalam konteksnya. Kaitan ketiganya, maka dijadikan peneliti sebagai mengarahkan fokus pada representasi dan ideologi yang terkandung dalam film Assalamu'alikum Calon Imam.

Jenis penelitian ini ialah jenis analisis semiotik, secara etimologis semiotik berasal dari kata *semeion* yang artinya tanda. Menurut Eco[20] tanda didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap, mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan terminologis, semiotik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari barisan luar objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda itu dalam penelitian ini diantaranya visualisasi yang terdapat pada film Assalamu'alikum Calon Imam.

[19] Haryatmoko, *Analisis Wacana Kritis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). 3.
[20] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori dari Pierce menjadi *grand theory* dalam semiotik. Idenya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Pierce mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam pada struktur tunggal. Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda dalam film Assalamu'alikum Calon Imam. Karena, sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut.

Pemikiran penggunaan tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tanda tersebut berada.[21] Yang dimaksud tanda ini sangat luas, Pierce membedakan tanda sebagai berikut:

a. Lambang: suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional. Lambang ini adalah tanda yang dibentuk karena adanya konsensus dari para penggunaan tanda.
b. Ikon: suatu tanda di mana hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan berupa kemiripan. Jadi, ikon adalah bentuk tanda yang dalam berbagai bentuk menyerupai objek dari tanda tersebut.
c. Indeks: suatu tanda di mana hubungan antara tanda dan acuannya timbul karena ada kedekatan eksistensi. Jadi indeks adalah suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung (kausalitas) dengan objeknya.

[21] Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2014). 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Unit Analisis**

Unit analisis diperuntukkan untuk membedah atau melakukan investigasi bagaimana makna diproduksi oleh berbagai konteks atau tanda yang terdapat pada film Assalamualaikum Calon Imam, dalam riset ini tentang representasi muslimah dan makna yang memiliki materialitas, maka terdapat bagian-bagian dari film yang dianalisis, diantaranya:

a. Pergerakan kamera: pergerakan kamera atau *camera movements* difungsikan sebagai tanda mempertegas pesan atau makna yang terdapat pada film Assalamualaikum Calon Imam.
b. Adegan: adegan merupakan bagian dalam film Assalamualaikum Calon Imam yang terstruktur atau produk strukturisasi dari subyek kolektif.
c. Dialog-dialog: dialog sebagai alat komunikasi antar pemain film Assalamualaikum Calon Imam, yang sesuai pada naskah dengan menggunakan suara atau bahasa baik bahasa tubuh maupun bahasa perkataan.
d. *Setting* atau latar: tempat dalam hal ini berupa, waktu, suasana, sosial dan tempat peristiwa visualisasi film Assalamualaikum Calon Imam, guna mendukung pemaknaan yang disampaikan.
e. *Back sound: back sound* atau pengiring suara yang terdapat pada film Assalamualaikum Calon Imam, guna pendukung setiap adegan-adegan visual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. *Angle:* pengaturan komposisi dalam pengambilan sudut pandang gambar berfungsi untuk menyampaikan makna pada sebuah film Assalamualaikum Calon Imam.

**3. Jenis Data**

Data primer merupakan data pokok dari penelitian ini yakni *scene* film Assalamualaikum Calon Imam. Pada penelitian ini data tentang representasi muslimah yang diambil dari menganalisa film Assalamualaikum Calon Imam. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.[22] Ini merupakan data pendukung untuk memperkuat data primer. Pada penelitian ini data sekunder berbentuk data diantaranya buku, laporan riset, artikel, dan jurnal yang ditemukan di media baru atau internet. Data-data tersebut digunakan menginterpretasikan muslimah apa yang ingin disampaikan film Assalamualaikum Calon Imam.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah film, yang berarti data yang didokumentasikan. Maka teknik yang perlu dijalankah sumber data dalam penelitian ini adalah film, yang berarti data yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa pada film, catatan, transkip, atau literatur-literatur.

[22] Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun durasi lama film ini mencakup 1 jam 33 menit yang bersumber mengunduh dari *youtube*. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data utama berupa film Assalamualaikum Calon Imam yang di analisis menggunakan model Semiotik Ronald Batherts. Berikut ini teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Menonton film Assalamu'alaikum Calon Imam secara keseleruhan dan teliti guna memperoleh gambaran umum, pada tema film tersebut.
b. Mengidentifikasi alur film Assalamu'alaikum Calon Imam yang menyesuaikan pada tujuan peneliti.
c. Mengelompokkan data, yang sesuai kepada rumusan masalah penelitian ini.
d. Menginput data, dari potongan-potongan adegan yang menunjukkan pada representasi muslimah pada film Assalamu'alaikum Calon Imam.

Teknik pengumpulan data tersebut, berfungsi mempermudah dalam menganalisa data sehingga bisa diperoleh, pemahaman dan pengertian yang relevan tentang permasalahan yang dikaji yakni representasi muslimah dalam film Assalamu'alaikum Calon Imam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**5. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[23]

Dalam aktivitas analisis data, penulis menggunakan peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensial sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.

Semiotik dapat digunakan untuk mempelajari bagaimana media massa menciptakan atau mendaur ulang tanda untuk tujuannya.[24] Guna meneliti bermacam-macam teks, seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi, dan drama, yang dalam penilitian ini tentang film Assalamu'alaikum Calon Imam, maka termasuk pada bidang kajian yang sangat relevan bagi analisis semiotik. Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda–tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan.

Rangkaian gambar dalam film Assalamualaikum Calon Imam menciptakan citra dan sistem penandaan. Kedinamisan gambar pada film tersebut, menarik daya tarik langsung yang sangat besar, yang sulit ditafsirkan. Semiotika pada penelitian yang terfokus untuk meneliti realitas sosial media

[23] Suharsini Arikunto, *Proses Dari Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.cet XII* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), 12.
[24] Marcel Danasi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

massa tentang representasi dan ideologi yang akan dianalisis dengan teori Roland Barthes.[25] Teori Barthes ini dirasa cocok oleh peneliti dengan menggunakan interpretasi yang tepat dengan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat. Roland Barthes mengaplikasikan semiotiknya hampir dalam setiap bidang kehidupan, seperti mode, busana, iklan, film, sastra, dan fotografi.

Semiotik Barthes menyelidiki hubungan antara penanda dan petanda, serta melihat aspek lain dari penanda yaitu mitos. Roland Barthes menelusuri makna dengan pendekatan budaya, dimana makna diberikan pada sebuah tanda berdasarkan kebudayaan yang melatarbelakanginya munculnya makna tersebut. Roland Barthes dalam buku Fiske membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda.

Fokus Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap seperti pada bagan 1.2.

**Bagan 1.2 Semiotik Barthes**

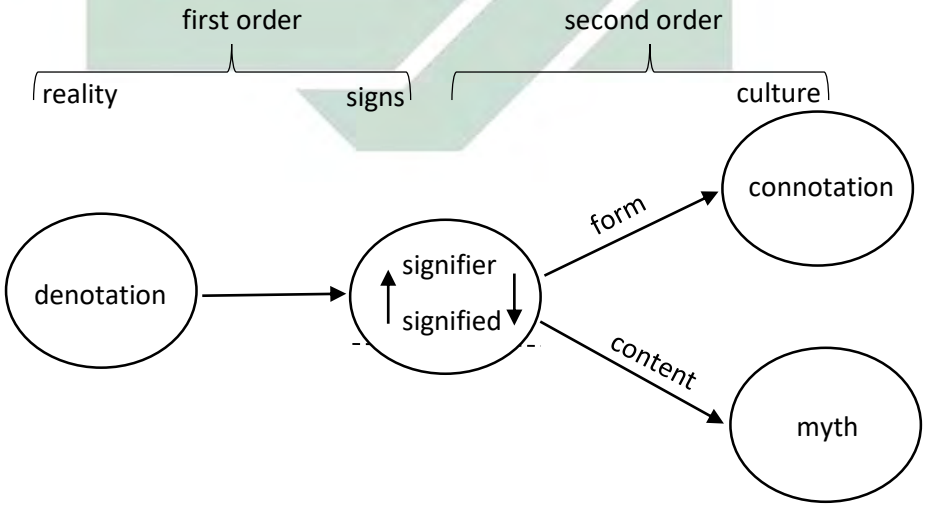


[25] Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified*,[26] di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Roland menyebut sebagai denotasi, yakni makna paling nyata dari tanda. Konotasi ialah yang digunakan Barthes guna menunjukkan siginifikasi tahap kedua. Hal ini tentang gambaran interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari penonton serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna subyektif atau paling tidak intersubyektif, pemilihan kata-kata merupakan pilihan terhadap konotasi, misalnya kata "penyuapan" dengan "memberi uang suap".

Denotasi ialah apa yang digambarkan tanda pada sebuah obyek, sedangkan konotasi ialah bagaimana menggambarkannya. Denotasi didefinisikan Eco sebagai suatu hubungan tanda isi sederhana, sedangkan konotasi ialah suatu tanda yang berhubungan dengan suatu isi dalam satu atau lebih fungsi tanda lain. Konotasi bekerja dalam tingkat subyektif sehingga kesadarannya tidak disadari. Penonton mudah sekali melihat makna konotatif sebagai fakta denotatif.

Pada signifikasi tahap kedua, berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui *myth* atau mitos. Mitos ialah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos sebagai produk kelas sosial yang mempunyai suatu dominasi. Misalnya, mitos primitif mengenai hidup dan mati. Sedangkan mitos dewasa ini misalnya mengenai

[26] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kejayaan. mitos pada penelitian ini yakni muslimah.

Susilo memaparkan, suatu keahlian yang menarik dan memberikan hasil baik guna masuk ke dalam titik tolak berpikir ideologis ialah dengan mempelajari mitos. Mitos menurut Susilo, ialah suatu wahana yang dimana terdapat ideologi berwujud. Mitos bisa berangkai mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan budaya yang terdapat pada film Assalamualaikum Calon Imam.

Spesifikasi yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka dan disertai analisis untuk menggambarkan bagaimana isi dan penggambaran representasi muslimah dalam film "Assalamualaikum Calon Imam".

## J. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini memiliki sistematika pembahasan, untuk dapat dipakai yang memudahkan bagi peneliti, mengurutkan pembahasan yang berlangsung dikajinya, serta memberikan gambaran yang lebih jelas pada penelitian ini, adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB Pertama**,** pendahuluan yang berfungsi sebagai pengontrol dalam memahami pembahasan pada bab-bab berikutnya. Pada bab ini terdiri dari 10 subbab: pertama, latar belakang memuat penjelasan topik yang berisi data-data pra lapangan sebagai penguat judul. Kedua, identifikasi dan batasan masalah, memuat permasalahan yang terkait representasi muslimah, dan membatasi arah penilitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna lebih terarah. Ketiga, rumusan masalah berfungsi memandu peneliti untuk mengeksplorasi realitas sosial pada media massa. Keempat, tujuan, peneliti bisa menemukan pemahaman luas secara memndalam pada realatis sosial di media massa. Kelima, manfaat penelitian, guna mengembangkan keilmuan dalam hal menganalisis teks media. Keenam, kajian hasil penelitian terdahulu, memuat penelitian yang pernah ditelititi terkait representasi muslimah. Ketujuh, definisi konsep, berisi memperjelas konsep atau istilah-istilah terdapat pada penelitian ini. Kedelapan, kerangka pemikiran, suatu alur berpikir yang dilakukan peneliti. Kesembilan, metode penelitian, berisi strategi yang dipakai peneliti dalam pengumpulan data dan analisis data untuk menjawab persoalan yang diteliti. Kesepuluh, sistematika pembahasan, yang menjelaskan konten pada bab sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis.

BAB Kedua**,** tinjauan pustaka memuat uraian tentang kajian kepustakaan yang relevan dengan penelitian. Pada bab ini mengenai konsep, diantaranya film sebagai media dakwah, muslimah dalam bingkai film, dan film dan konstruksi sosial media berdasarkan literatur yang tersedia, terlebih dari jurnal yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah.

BAB Ketiga**,** deskripsi hasil penelitian berisi tentang deskripsi umum obyek penelitian serta deskripsi hasil penelitian. BAB Kermpat**,** analisa data, berisi menganalisis hasil temuan penelitian serta konfirmasi temuan dengan teori diantaranya film Assalamu'alaikum Calon Imam dalam tinjauan teori representasi dan ideologi film  yang terdapat pada film Assalamu'alaikum Calon Imam. BAB Kelima**,** Penutup, memuat yang pertama kesimpulan, berdasarkan temuan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik pembahasan maupun hasil dari penelitian, kedua rekomendasi dan saran guna masukan-masukan kepada penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Kajian Teoretis

### 1. Film Sebagai Media Dakwah

Dewasa ini, perjalanan sinema yang berperan mengubah sudut pandang formalitas menjadi sesuatu produk kreatif. Telebih dengan perkembangan teknologi semakin pesat, yang menjadikan sineas muda lebih kreatif akan memproduksi sebuah sinema. Pembahasan tentang sinema yang umumnya dengan istilah film.[1] Film dalam arti etimologi, menurut KBBI merupakan selaput tipis yang diproduksi dari seluloid, guna tempat gambar negatif atau pengambilan gambar dan gambar positif atau penayangan dalam layar lebar (bioskop).

Film merupakan sebuah komposisi selulosa nitrat atau selulosa asetat, yang diproduksi pada lembaran yang dilapisi emulsi peka cahaya ketika pengambilan gambar bergerak atau visual, agar dapat menghasilkan tersebut maka yang dibutuhkan suatu alat khusus, dalam hal ini berupa kamera.[2] Film memiliki kelebihan pada audio visual, yang telah didesain semenarik hingga dapat mempengaruhi pikiran khalayak atau penonton.

---

[1] Anom Fajaraditya, *Sinema Paradoks* (Bali: Stmik STIKOM Indonesia, 2018), 11
[2] Ibid., 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

John Giersen[3] menjelaskan bahwa film merupakan cara-cara penyampaian pesan yang kreatif dalam upaya menampilkan realitas atau kejadian, misalnya pada film drama religi, jalan cerita atau alur cerita dan bagian dramatik menjadi hal yang prioritas, begitu juga dengan bahasa visual. Senada dengan Enjang AS[4] bahwa dalam proses menonton film, umumnya terjadi gejala identifikasi psikologis[5]. Disaat proses *decoding*, para penonton meniru bahkan menyamakan seluruh pribadinya dengan seorang aktor film. Khalayak memahami dan merasakan, apa yang dialami oleh pemain, sehingga seakan-akan mereka mengalami sendiri adegan pada film yang ditonton. Makna pesan yang terkandung pada adegan-adegan film akan membekas dijiwa penonton, dan membentuk karakter mereka.

Dalam konteks media dakwah, secara bahasa arab media atau *wasilah* dalam bentuk jamak *wasail* yang artinya perantara. Sedangkan, dalam pengertian komunikasi adalah sebagai alat yang menyampaikan pesan komunikasi komunikator ke komunikan. Beberapa tokoh yang menjelaskan tentang media dakwah[6] yakni A.Hasjmy, mempersamakan media dakwah antara sarana dakwah, alat dakwah dan medan dakwah. Berbeda dengan Abdul Kadir Munsyi menyatakan media dakwah sebagai alat yang dijadikan saluran yang menyampaikan ide pada umat. Selanjutnya, menurut Asmuni Syukir, media dakwah sesuatu alat yang bisa digunakan untuk menyampaikan dakwah

---

[3] Syaiful Halim, *Semiotika Dokumenter* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 16
[4] Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 8
[5] Identifikasi politik atau orientasi afektif ke arah suatu kelompok, objek dalam masyarakat. Saiful Mujani, *Muslim Demokrat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utana, 2007), 192
[6] Mawardi MS, *Sosiologi Dakwah Kajian Teori Sosiologi Al-Qur'an dan Al-hadits* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah direncanakan. Dan terakhir menurut Mawardi MS media dakwah sebagai alat perantara yang disampaikan da'i kepada mad'u ketika berdakwah. Dalam era ini media yang bisa menarik minat lebih kepada mad'u diantaranya media yang berkembang dalam zaman ini, diantaranya media massa termasuk pada film. Sebab masyarakat cenderung[7] menyukai film bahkan khalayak sampai kebawa perasaan disaat menonton adegan yang tedapat pada film.

Maka, film juga dikatakan sebagai film media dakwah sebab didalam produk tersebut terkandung pesan keagamaan. Tetapi, film dakwah diharuskan mengkombinasikan antara dakwah dengan hiburan, atau pesan syariat dengan imajinasi hingga dapat berperan efektif ketika menyampaikan pesan dalam film.[8] Film dakwah juga, bukan film yang penuh dengan visual berbau tahayul, mistik, supranatural, dan khurafat. Melainkan film dakwah sesungguhnya bersingguhan pada realitas kehidupan nyata, dikarenakan dapat memberi pengaruh dalam jiwa penonton.

Usmar[9] memaparkan tentang film media dakwah, bahwa hukumnya fardlu kifayah untuk seorang umat Islam guna menjadikan film sebagai media perjuangan dalam berdakwah. Maka tujuannya antara lain, karena Allah semata, tidak menggunakan semangat seni untuk seni, melainkan memiliki tujuan. Terakhir, tidak dimaksudkan bagi rakyat atau otoritas tertentu yang bermuara pada pemitosan, atau pesembahan. Ahmad[10] menambahi legalitas, umat Muslim wajib menggunakan sarana yang diperbolehkan, tidak diperboleh

[7] Ibid., 35
[8] Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 9
[9] Ekky Al-Malaky, *Remaja Doyan Nonton* (Bandung: DAR! Mizan, 2004), 118
[10] Ahmad Ghalwusy, *Ad-Da'wah Al-Islamiyah* (Kairo: dar al-Kitab al-Mishri, 1987), 526

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan sarana berupa gambar atau hal- hal yang berbau pornografi atau teknis yang tidak diperbolehkan guna sarana berdakwah harus ditingkatkan agar tepat sasaran dan tujuan. Jadi, yang jelas film dipergunakan mensiarkan nilai-nilai Islam, meski tidak secara langsung, tetapi terdapat nilai-nilai kebaikan, kejujuran, keindahan, keadilan, dan kesederhanaan, dan sebagainya yang sesuai dengan Islam.

Moh. Ali Aziz[11] juga memaparkan bahwa film terdapat keunikan sebagai media dakwah diantaranya secara psikologis, menyajikan secara hidup baik berupa manusia dan animasi yang mempunyai keunggulan daya efektifnya kepada penonton atau khalayak. Sesuatu yang abstrak, samar-samar atau tidak jelas, sulit diterangkan maka dapat disajikan terhadap penonton lebih efesien dan lebih baik dengan menggunakan media film. Keunikan film selanjutnya, media film yang menyajikan pesan hidup guna mengurangi keraguan, lebih mudah diingat dan juga mengurangi kelupaan.

Keunikan juga ketika penggunaan film sebagai media dakwah yakni merencanakan dahulu tentang permasalahan teknis seperti pengambilan komposisi, *angle,* pencahayaan, dan estetika, penting bagi penda'I memahami sebuah konten visual. Pada visual terdapat tiga usur,[12] pertama, informasi, unsur ini merupakan bagian pokok sebab tujuan sentral dalam menyampaikan materi dengan dengan bahasa visual. Setiap pengambilan *scene* harus mempunyai informasi terkait subyek atau obyek. Kedua, unsur estetika ini

[11] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), 345
[12] Syaiful Halim, *Semiotika Dokumenter* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya terletak pada keindahan. Keindahan dalam hal ini, tentang baik dan buruk visual dengan komposisi *framing*, pergerakan kamera, *angle*, pemilihan latar atau *setting* dan editing. Ketiga, drama, unsur ini bagaimana sesuatu dapat menyentuh mitra dakwah seperti tangisan, kebahagiaan, tawa, dan hal yang terkait emosional. Unsur terakhir ini sebagai daya tarik pada suatu film.

Pada pembahasan bahasa visual, terdapat dua inti tentang teknik dan isi. Sebab teknik terkait teknik produksi pembuatan film, dan materi atau isi terkait substansi dari visual tentang materi apa yang mau disampaikan, ini yang menjadikan inti dari media ini, bagaimana konsep bertutur dengan bahasa visual. Maka *mindset* harus dibagun dahulu ketika menggunakan media ini sebab pada akhirnya tentang bagaimana teknis produksinya dan materi visualnya. Modal dari pembuat film terletak pada kemampuan dan mengolah visual berisi *moment*.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka urgensi film sebagai media dakwah yakni memudahkan proses penyampaian materi dakwah secara efektif.[13] Dakwah dalam konteks ini, suatu kegiatan komunikasi religi yang dihadapkan pada perkembangan dan kemajuan media teknologi komunikasi. Sebab perkembangan dewasa ini, berpacu dengan kemajuan teknologi dan pengetahun, tanpa terkecuali teknologi komunikasi sebagai suatu sarana yang menyampaikan materi dakwah kepada khalayak.

[13] Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Muslimah dan Bingkai Film

Film berperan mendefinisikan bagaimana realitas seharusnya dipahami, bagaimana realitas dijelaskan dengan cara tertentu terhadap khalayak. Pendefinisian tersebut tidak hanya pada peristiwa, melainkan juga aktor-aktor sosial. Berbagai fungsi dari media dalam mendefinisikan realitas atau pembingkaian yang terdapat didalamnya ideologi sebagai mekanisme integrasi sosial media.[14] Istilah ideologi memiliki dua pengertian menurut Jorge Larrain.[15] Pertama, ideologi dipersepsi sebagai suatu pandangan dunia (*world view*) yang menjelaskan nilai-nilai kelompok sosial tertentu guna membela dan memajukan kepentigannya. Kedua, ideologi sebagai suatu kesadaran palsu, yakni kebutuhan guna melakukan penipuan dengan memutarbalikkan pemahaman orang mengenai realitas sosial.

Sedangkan secara etimologis, ideologi berasal dari bahasa *Greek* terdiri dua kata *idea* dan *logia*. Idea dari kata *idein* berarti melihat, dalam *Webster's New Colligiate Dictionary* "*something existing in the mind as the result of the formulation of an opinion, a plan or the like*" atau sesuatu yang ada di dalam pikiran sebagai hasil perumusan sesuatu pemikiran. Sedangkan, *logis* dari kata *logos* artinya kata, kata ini turunan dari *legein* berarti berbicara. Selanjutnya, kata *logia* berarti *science* atau teori. Maka, ideologi menurut Sukarna yang berdasarkan arti kata adalah pengucapan dari yang terlihat, atau pengutaran apa yang terumus didalam pikiran sebagai hasil dari pemikiran. Istilah ideologi

[14] Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKis, 2005), 122
[15] Alex Sobur, *Analsis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperfungsikan dalam banyak arti, tetapi pada hakikatnya semua arti itu, Magnis Suseno[16] memaparkan, bisa dikembalikan dalam salah satu dari tiga arti yakni ideologi sebagai kesadaran palsu, ideologi dalam arti netral, dan ideologi keyakinan yang tidak ilmiah.

Media hal ini berfungsi menjaga nilai-nilai kelompok yang dijalankan. Salah satu kunci dari fungsi ini ialah bidang atau batas budaya, guna mengintegrasikan masyarakat dalam tata nilai yang sama, pandangan atau nilai harus didefinisikan sehingga keberadaannya diterima dan diyakini kebenaran. Dalam bingkai tersebut, media berusaha mendefinisikan nilai dan perilaku yang sesuai dengan nilai muslimah sesuai nilai keIslaman.

Pembingkaian muslimah dalam film sangat mempertimbangkan beberapa aspek yang dapat berpengaruh emosi dan motivasi khalayak. Aspek tersebut berdarkan hadits maupun Al-Qur'an. Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin*, sebab itu Islam memposisikan kaum muslimah. Jika *flashback*, sebelum datangnya Islam, perempuan tidak bisa meraih hak-haknya, bahkan perempuan selalu tertindas.[17] Di Yunani, perempuan sebelum menikah akan menjadi milik ayahnya, walinya atau saudaranya. Setelah menikah wanita akan menjadi milik suaminya. Namun, tidak memiliki kesempatan mengatur kehidupannya sendiri, baik sebelum menikah maupun telah menikah. Wanita akan diperjual belikan oleh walinya kepada siapa saja yang berani untuk membelinya dan uang tersebut diambil walinya. Sedangkan pada Arab

[16] Ibid., 66.
[17] Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan* (Jakarta: Amzah, 2005), 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jahiliyah, bayi yang berjenis kelamin perempuan akan dikubur hidup-hidup itu sudah teramasuk tradisi dalam masyarakat.

Ketika Islam datang dan mengangkat derajat perempuan ke posisi terhormat melalui prinsip-prinsip berdasarkan hadits rasullullah, misalnya اَلْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الأُمَّهَاتِ hadits tersebut berasal dari Anas r.a bahwa "surga ada dibawah telapak kaki ibu" (HR. Qoda'y).[18] Tidak hanya itu, perempuan dimuliyakan dengan dijanjikan surga atas ketakwaannya, kehormatannya yang dijaga dan garis keturunannya. Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ١٤

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia guna berbuat baik kepada kedua orang tuanya, terutama ibu. Ibunya yang telah mengandung dalam keadaan lemah, bertambah-tambah seiring makin besarnya kandungan dan ketika melahirkan, menyapihnya dalam usia dua tahun. Maka demikian, bersyukurlah kepada Allah atas nikmat yang telah Allah karuniakan kepadamu dan bersyukurlah juga kepada kedua orang tuamu sebab melalui keduanya kamu bisa hadir di muka bumi ini. Hanya kepada Allah tempat kembalimu dan hanya Allah yang akan membalasmu dengan cara terbaik. (Qs. Luqman [31]: 14).[19]

[18] Andi Sri Suriati Amal, *Role Juggling* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 2
[19] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV Jabal, 2010), 412.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, dalam pemikiran feminisme sosialis, melihat penindasan terhadap perempuan yang dikarenakan adanya saling keterkaitan antara patriarkisme dan kapitalisme.[20] Menurut perspektif tersebut, penindasan terhadap perempuan tidak dikarenakan pada hasil tindakan intensif individual melainkan merupakan produk dalam struktur politik, ekonomi, dan sosial dimana individu hidup. Pemikiran ini, dipengaruhi pada paham Kal Marx mengenai sifat manusia, teori masyarkat, teori ekonomi, dan teori politik. Karl Marx menyatakan bahwa manusia, sebagai manusia sebab kemampuannya menghasilkan alat guna memenuhi kebutuhan primernya, dengan materialisme historis ditunjukkan penggerak perubahan bukan pada pikiran, dan nilai individual namun kekuatan material ialah produksi dan reproduksi kehidupan sosial.

Patriarki asal dari kata *patriarkat*, artinya struktur yang menempatkan peran pria sebaga penguasa tunggal, pusat dari segala-galanya. Maka budaya patriarki merupakan budaya yang dibangun berdasarkan hierarki dominasi dan subordinasi yang mewajibkan pria dan pandangan pria menjadi suatu norma. Rueda[21] memaparkan bahwa patriarki ialah faktor penindasan kepada perempuan. Pandangan masyarakat yang menganut sistem patriarki, meletakkan posisi kekuasaan yang didominasi oleh pria daripada perempuan. Pria dianggap memiliki kekuatan lebih daripada perempuan, dan perempuan dipandang sebagai seorang yang tidak berdaya atau lemah. Budaya ini turun

[20] Sunarto, *Televisi Kekerasan dan Perempuan* (Jakarta: Buku Kompas, 2009), 36.
[21] Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temurun membentuk perbedaan status, perilaku, dan otoritas antara pria dan perempuan pada masyarakat. Menurut millet institusi dasar pada pebentukan budaya patriarki ialah keluarga, sebagai unit terkecil dari patriarki. Sebab ideologi patriarki terpelihara dengan baik pada masyarakat tradisional bahkan modern. Keluarga mendorong pada setiap anggotanya, untuk berpikir dan berperilaku berdasarkan pada aturan masyarakat yang menganut patriarki.

Setiap anggota keluarga telah memperkenalkan ideologi patriarki, khususnya pada anak. Anak perempuan dan pria belajar dari perilaku kedua orangtuanya, tentang bersikap, status, karakter, dan nilai-nilai lain yang terdapat dalam masyarakat. Tingkah laku yang diajarkan terhadap anak dibedakan bagaimana bersikap antara sebagai seorang pria dan perempuan. Millet mengkategorikan ideologi patriarki disosialisasikan dalam tiga kategori yang pertama, *temperament*, suatu komponen psikologi yang meliputi pengelompokan kepribadian seseorang, berdasarkan pada kebutuhan, nilai-nilai kelompok dominan. Hal tersebut memberikan pada kategori *stereotype* pria dan perempuan; misalnya kuat, agresif, cerdas, efektif merupakan sifat yang melekat pada pria, tapi sifat yang melekat pada perempuan diantaranya tunduk, baik, dan tidak efektif.

Kedua, komponen sosiologis yang mengelaborasi antara tingkah laku jenis kelamin pria dan perempuan atau disebut *sex role*.[22] Hal tersebut yang membedakan *gesture* dan sikap pada kedua jenis kelamin. Maka, terjadi

[22] Ibid., 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*stereotype* yang melekat terhadap perempuan sebagai pekerja domestik, sedangkan pria sebagai yang mencari nafkah. Terakhir, status yang merupakan unsur politis, dimana status pria memiliki *superior* dan perempuan *inferior*.

Pada teks media yang bermuatan ideologi patriarki,[23] pria selalu ditampilkan sebagai pemeran yang berkuasa, cerdas, mandiri, rasional, dan pengambil keputusan. Namun pada perempuan ditampilkan pemeran yang emosional, tergantung, dan lebih menonjolkan kecantikan fisik daripada kecerdasan otak.

**3. Film dalam Konstruksi Sosial Media Massa**

Konstruksi sosial dimaknai sebagai artikulasi tanda-tanda yang diimajinasikan, dan diaplikasikan pada konteks sosial tertentu.[24] Praktik tersebut dapat terbentuk, dengan kesinambungan antara teks dan konteks, teks selain mewujud dalam konteks juga terlibat dalam mengonstruksi pemaknaan konteks, sementara konteks selain menjadi tempat penerapan teks juga merupakan ajang persaingan beragam pemaknaan teks. Maka, teks dan konteks menyatu, dan saling membentuk pada kehidupan sosial. Dalam hal ini, film menampilkan beragam konteks yang telah di *encode,* dan dikonstruksi sebagai teks, yakni dengan proses pemilahan, dan pemilihan aspek-aspek tertentu, yang telah sesuai dengan atau disediakan untuk memunculkan atau mensosialisasikan artikulasi pemahaman tertentu.

---

[23] Free Hearty, *Keadilan Jender Perspektif Femini Muslim dalam Sastra Timur Tengah* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 6

[24] Syiqqil Arofat, "Representasi Perempuan dalam Film Bernuansa Islami" *Refleksi*, Vol. 13, No. 4, 2013, 509.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada dengan Stuart Hall[25] mempertegas keberadaan media film sebagai teks budaya popular yang juga tidak lepas dari konsep pemaknaan oleh *filmmaker* atau pembuat film dengan memperhatikan konsep pemaknaan pada khalayak. Sebelum teks disuntikkan kepada khalayak, sesungguhnya pembuat film sudah menyiapkan wacana yang bermakna. Sehingga realitas yang dipindahkan dalam kondisi tiga dimensi menjadi dua dimensi pada layar lebar atau media lainnya semakin tidak sama dengan realitas, sebab media telah menyiapkan wacana untuk di*encode* (*text decoding*). Saat wacana itu *didecode* (*audience decoding*) oleh khalayak, maka menjadi wacana itu bisa berbeda dengan realitas. Ketika melakukan penyandian, media menyiapkan pemaknaan atas realitas. Ketika khalayak mengalih sandi pesan, maka sangat memungkinkan, ia akan melakukan pemaknaan atas realitas itu menurut perspektifnya, sehingga makna dalam *text decoding* akan tidak sama dengan makna *audience decoding*. Maka, realitas yang ditangkap di media akan berbeda dengan realitas yang diterima oleh khalayak.

Kontruksi pada realitas sosial (*social constructions of reality*) yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann[26], menjelaskan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, individu menciptakan dengan cara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Asal mula konstruksi sosial dari filsafat konstruktivisme yang berawal dari gagasan konstruktif kognitif. Von Glasersfeld menjelaskan

[25] Syaiful Halim, *Semiotika Dokumenter* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 14
[26] M. Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa* (Jakarta: Kencana, 2011), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstruktif kognitif muncul dalam tulisan Mark Baldwin yang secara luas diperdalam dan disebarkan oleh Jean Piaget. Tetapi jika ditelusuri, sebenarnya gagasan pokok konstruktivisme telah dimulai oleh Giambatista Vico. Vico dalam *De Antiquissima Italorum Sapientia,* memaparkan filsafatnya dengan berkata "Tuhan ialah pencipta alam semesta sedangkan manusia ialah tuan dari ciptaan". Vico menjelaskan bahwa "mengetahui" artinya "mengetahui bagaimana membuat sesuatu".

Terdapat tiga bentuk konstruktivisme diantaranya, pertama, konstruktivisme radikal yang dapat mengakui apa yang dibentuk dari pikiran. Bentuk itu tidak selalu representasi dunia nyata. Kaum konstruktivisme radikal mengesampingkan hubungan antara pengetahuan dan realitas sebagai suatu kebenaran. Pengetahuan bagi mereka tidak merefleksi suatu realitas ontologis obyekif, tetapi suatu realitas yang dibentuk oleh pengalaman seseorang (*personal experience*). Pengetahuan pasti merupakan konstruksi dari individu yang mengetahui dan tidak dapat dibagikan kepada individu lain yang pasif. Sebab itu konstruksi harus dilakukan oleh sendirinya terhadapa pengeahuan itu, sedangkan lingkungan yakni sarana terjadinya konstruksi itu.

Kedua, realisme hipotesis, pengetahuan ialah sebuah hipotesis dari struktur realitas yang mendekati realitas dan menuju kepada pengetahuan yang hakiki. Ketiga, konstruktivisme biasa yakni mengambil semua konsekuensi konstruktivisme dan memahami pengetahuan sebagai gambaran dari realitas. Selanjutnya, pengetahuan individu dipandang sebagai suatu gambaran yang dibentuk dari realitas objek dalam dirinya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan ketiga macam kontruktivisme, maka terdapat kesamaan terletak sebuah kerja kognitif individu yang menafsirkan dunia realitas yang ada sebab terjadi relasi sosial antara individu pada lingkungan atau orang disekelilingnya. Individu selanjutnya membangun sendiri pengetahuan atas realitas yang telah dilihat berdasarkan pada struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya, yang oleh Piaget menyebutnya sebagai skema atau skemata.

Berger dan Luckmann menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman kenyataan dan pengetahuan. Realitas diartikan kualitas yang terdapat pada realitas-realitas yang diakui sebagai memiliki keberadaan yang tidak tergantung pada kehendak sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata yang memiliki karakteristik spesifik. Pemikiran tersebut dipengaruhi oleh kajian sosial dasar yang tradisional dan lambat sebab pada tahun 1966[27] media massa belum berkembang pesat, sehingga kontruksi sosial pada realitas berjalan dalam proses sosial yang natural antara individu, individu kelompok, individu khalayak. Pada dasar sosial dan tahap konstruksi sosial realitas tersebut, maka yang terjadi proses lambat dalam konstruksi sosial dan efeknya pun tidak terlalu kuat.

Efek dalam media massa menurut M. Burhan Bungin[28] diantaranya, pertama, efek yang dapat direncanakan terjadi pada waktu pendek maupun waktu cepat, bisa juga pada waktu yang lama. Efek yang terencana ini, dapat

[27] M. Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata* (Jakarta: Kencana, 2017), 17
[28] M. Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 323.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan pada waktu lama, melalui efek media yang telah terjadi pada khalayak. Dengan pembingkaian yang direncakan oleh media, maka media dapat merencakan terjadinya sebuah difusi atau penyebaran budaya dalam berbagai objek pada masyarakat. Sebuah difusi inovasi yang baik di masyarakat, akan dengan mudah mendapat respon dari khalayak, sebab pada waktu yang lama, media dapat menyebarkan difusi inovasi kepada berbagai lapisan masyarakat. Efek media massa yang kedua, terjadi tidak terencana yang berlangsung secara dua tipologi, terjadi pada waktu cepat dan terjadi pada waktu lama. Jika, terjadi pada waktu cepat maka tindakan reaksional dalam pemberitaan yang menjadikan khalayak terkejut. Pemberitaan seperti ini, tanpa disadarai pada media yang bisa menimbulkan reaksi individu, yang merasa dirugikan, akan reaksi kelompok kelompok yang merasa dicemarkan.

Ketika media massa[29] mengalami perkembangan secara pesat seperti pada dewasa ini, maka konstruksi sosial terhadap realitas yang dilakukan oleh media massa, maka menurut Burhan bahwa kekuatan kontruksi sosial terhadap realitas sosial menjadi *powerful* atau kuat sebab dua hal, yang pertama, media massa menyampaikan pesan konstruksi terhadap terhadap realitas dengan cepat ke semua lapisan khalayak. Maka, proses konstruksi sosial terhadap realitas juga semakin cepat yang terjadi pada masyarakat. Dan kedua, sifat media massa diantaranya menyebarkan isi makna atau pesan konstruksi sosial kepada realitas secara cepat ke khalayak. Sehingga konstruksi sosial terhadap realitas akan kuat menerpa khalayak. Dapat disimpulkan ketika kecepatan proses sosial

[29] M. Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata* (Jakarta: Kencana, 2017), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lama, menyebabkan konstruksi sosial terhadap realitas akan kaku bahkan gagal. Namun, konstruksi sosial terhadap realitas dengan menggunakan media massa akan memberikan efek konstruksi sosial terhadap realitas yang luar biasa dan menyebar ke khalayak. Media massa juga dapat menciptakan berbagai lapisan konstruksi terhadap realitas berdasarkan pengetahuan individu terhadap makna isi pesan yang telah dikontruksi sosial terhadap realitas.

**4. Perempuan dalam Perspektif Islam**

Perempuan dalam perspektif Islam bagaikan roda berputar secara dinamis dan bergantian, keduanya patuh pada aturan nilai-nilai dan moralitas. Memaafkan, menjaga penglihatan, rendah diri dalam pakaian dan tingkah laku, serta menghindari hal yang dilarang Allah, semua itu kewajiban bagi umat muslim, bahkan kepemimpinan ialah hak mereka dalam bidang umum dalam arti kekuasaan. Sebagai balasan dari kepemimpinan laki-laki dalam keluarga dan kewajiban nafkah maka perempuan wajib tanggung jawab dalam bentuk amanat dan pengasuhan yang di pertanggungjawabkan di hadapan Allah. Maka arti "setiap kamu adalah pemimpin" bermakna yang bersifat siklus dan tidak hirarkis. Perubahan siklus pada keluarga tidak bias dipahami dengan parsial melainkan dengan integral.

Berdasarkan Al-Qur'an dan hadits, terdapat sepuluh karakter yang ada dalam diri muslimah.[30] Pertama, mempunyai akidah yang bersih. Hal pertama yang ditekankan oleh Rasullullah SAW ketika masa awal dakwah kepada para

[30] Andi Sri Suriati Amal, *Role Juggling* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sahabat di Mekkah yakni pembinaan akidah, iman, dan tauhid. Dengan akidah yang bersih dan kuat akan membuat seorang muslim menyerahkan diri dan segala urusan sepenuhnya kepada Allah.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٦٢

Artinya: Katakanlah,[31] wahai Nabi Muhammad, Sesungguhnya shalatku yang aku kerjakan selama hidupku, ibadahku atau kurbanku, hidupku dengan berbagai amalan yang aku kerjakan selama itu, dan matiku dengan membawa iman dan amal sholeh, hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam, bukan untuk lain-Nya (Qs. Al-An'am [6]: 162).

Ayat tersebut menegaskan, tentang keharusan manusia untuk mengabdi hanya kepada Allah, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun non ritual, mulai hidup sampai mati. Tidak ada sekutu bagi-Nya dalam bentuk apa pun, karena hal itu mustahil bagi Allah. Dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku, karena inti dari ajaran Islam, yakni ajaran yang dibawa oleh nabi-nabi terdahulu, adalah ketauhidan. Dan Nabi adalah orang yang pertama-tama berserah diri, beliaulah yang mengawal ketauhidan sebelum umatnya.

Kedua, melaksanakan ibadah dengan benar, seperti dalam hadits Rasullulah SAW "shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat" (HR. Bukhari). Berdasarkan hadits ini, diperintahkan untuk melakukan ibadah yang benar dengan cara mencontoh cara beribadah Rasullullah. Ketiga, mempunyai akhlak mulia, salah tugas Rasullulah diantarnya memperbaiki akhlak. Karena

[31] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV Jabal, 2010), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, beliau sendiri mencotohkan akhlak yang mulia kepada umat. Keempat, mempunyai fisik kuat, Rasullullah bersabda “mukmin yang kuat lebih aku cintai daripada mukmin yang lemah” (HR. Mukmin).

Kelima, berpikir yang cerdas. Seorang muslim harus memperhatikan kecerdasasan. Seperti yang dicontohkan Rasullulah melalui sifatnya yakni cerdas (*fatanah*). Dalam Al-Qur’an banyak ayat mendorong untuk bepikir, diantaranya surah Al-Baqarah ayat 219:[32]

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَآ أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۖ قُلِ ٱلْعَفْوَ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir. Individu muslimah tidak hanya dituntut berpikir cerdas, melainkan memajukan diri dengan ilmu yang bermanfaat, guna bisa memahami agama dengan benar, bisa membaca Al-Qur’an kaedah-kaedah

[32] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemah (Bandung: CV Jabal, 2010), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tajwid dan makhraj yang benar, dan serta memahami hadits, ijma', qiyas guna diaplikasannya ke dalam hidup.

Keenam, menahan hawa nafsu, dengan mengendalikan dan diarahkan sesuai ajaran Islam. Rasullulah bersabda "tidak beriman seseorang dari kamu sehingga ia menjadikan hawa nafsunya mengikuti apa yang ada dalam ajaran Islam" (HR. Hakim). Ketujuh, mengatur waktu. Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, sebab waktu tidak bisa diulang dan juga jadi perhatian begitu besar Allah dan Rasulnya, bahkan terdapat dalam Al-Qur'an misalnya *wal fajri*, *wad dhuhaa, wal'asri. wal laili*, dan selanjutnya.

Kedelapan, yakni professional, profesional pada Islam ialah sikap atau tindakan setiap muslim menjalani kehidupannya, dengan selalu mengutamakan kualitas maupun hasil secara total, intens, dan maksimal dalam aktivitas. Tidak setengah-setengah maupun tidak berlebihan.[33] Professional merupakan sikap aktivitas yang bijak, baik dalam melaksanakan maupun menghadapai segala tindakan dengan intelektualitas dan kualitas pada setiap keahliannya. Al-Qur'an dan sunnah sangat menekankan sikap professional bagi setiap muslim dalam berbagai aspek kehidupan. Mempunyai pribadi profesional akan memotivasi seseorang untuk berkerja secara optimal sesuai ketentuan yang berlaku dan meningkatkan kualitas diri guna meningkatkan keahlian. Profesionalitas tidak harus berkaitan dengan karir, tapi terkait juga dengan masalah *ubudiyah* dan *muamalah*.

[33] Muhammad Muhsin Muiz, *Menjadi Muslim Profesional Sesuai Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesembilan, memiliki sikap mandiri, mandiri yang dimaksud dalam hal ini ialah tidak bergantung atau berharap kepada orang lain melainkan berharap kepada Allah semata, berusaha memenuhi kebutuhan sendiri, berani mengambil resiko, dan bertanggung jawab. Sifat-sifat ini akan membentuk harga diri, kemuliaan setiap muslim dan juga memotivasi untuk berusaha mencari rezeki. Terakhir, bermanfaat untuk orang lain. Hadits dari Jabir, Rasullullah SAW. "sebaik-baik manusia ialah yang paling bermanfaat bagi orang lain" (HR. Qudha'i). Setiap muslim seharusnya aktif, peduli, dan rutin membangun kebaikan di sekitarnya guna masyarakat bisa merasakan manfaat dari keberadaannya.

Selanjutnya pakaian muslimah, sebab pakaian tidak bisa dilepaskan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia. Dalam konteks sosial pakaian menjadi penting dan jelas jika kita mencoba merenung bagaimana sebuah jalan atau rumah akan terlihat bila penghuni didalamnya tanpa pakaian. Individu-individu tersebut akan segera kehilangan penampilan akrab mereka, dan juga akibatnya pada identitas mereka. Dalam kata lain, pakaian bisa dimetaforakan sebagai kulit sosial dan budaya menurut Nordholt.[34] Wilson memandang pakaian sebagai "perpanjangan tubuh (*an extension of the body*), walaupun tidak sungguh-sungguh merupakan bagiannya yang tidak hanya menghubungkan tubuh dengan dunia sosial melainkan memisahkan keduanya".

[34] Malcom Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), XI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Edwart T. Hall juga memaparkan dalam karya *The Silent Language,* menyinggung tentang pakaian dan rumah sebagai perpanjangan tubuh lebih tepatnya bagian tubuh tertentu tubuh manusia, walaupun pandangannya sedikit instrumentalistik. Lurie menambahkan, pakaian merupakan ekspresi identitas pribadi karenanya "memilah pakaian, baik dirumah maupun di toko, berarrti menggambarkan dan mendefisikan diri kita sendiri".

Dalam dunia muslim, pakaian mencerminkan identitas, selera, pendapatan, pola perdagangan regional, dan religiusitas. Pakaian bervariasi berdasarkan jenis kelamin, umur, status pernikahan, kultur, pekerjaan dan bahkan aliran politik. Pakaian muslim memiliki makna tertentu, bisa mengugkapkan penentangan kepada rezim tertentu atau mencerminkan keanggotaan dalam organisasi Islam, bisa juga menjadi simbol etnis dan politis, misal di Malaysia, busana muslim dengan tegas membedakan orang Melayu dengan orang Malaysia India atau Cina. Tapi, makna busana muslim selalu bergantung pada konteks. Di Turki melarang pemakaian jilbab di sektor publik, dan dianggap sebagai simbol politis. Perempuan menanggapi hal ini dengan berdemonstrasi dengan menggunakan jilbab.

Pada umumnya masyarakat menggunakan kata "*al-hijab*" untuk menunjukkan pakaian perempuan muslimah. Padahal, kata tersebut tidak pernah ada pada Al-Qur;an maupun as-sunnah dalam hubungan antara perempuan maupun laki-laki, kecuali guna menunjukkan perbedaan antara kriteria *ummahatul mukminin*, sebagai permuliaan dan penghormatan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedudukan perempuan dan laki-laki. Menurut Al-Qadhi Iyadh,[35] "Istri Rasulullah mempunyai ciri khusus dengan wajah dan kedua telapak tangan tertutup".

Diriwayatkan Anas RA, pernikahan Rasulullah SAW dengan sayyidah Shafiyyah bin Huyay RA berkata ", selanjutnya muslimin mengatakan, "JIka menggunakan hijab, maka ia adalah salah seorang *ummahatul mukminin*". Ibnu Qutaibah, "sesungguhnya Allah memerintahkan istri-istri Rasullullah SAW menngunakan hijab, karena Allah memerintahkan kepada kita tidak berbicara dengan mereka kecuali dari tabir atau menutup …" ini merupakan salah satu spesifikasi untuk para istri Rasulullah SAW, sebagaimana para istri Rasulullah SAW mendapatkan spesifikasi larangan menikah dengan seluruh umat muslimin. Allah berfirman:

يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِيِّ لَسۡتُنَّ كَأَحَدٖ مِّنَ ٱلنِّسَآءِ إِنِ ٱتَّقَيۡتُنَّۚ فَلَا تَخۡضَعۡنَ بِٱلۡقَوۡلِ فَيَطۡمَعَ ٱلَّذِي فِي

قَلۡبِهِۦ مَرَضٞ وَقُلۡنَ قَوۡلٗا مَّعۡرُوفٗا ٣٢

Berdasarkan tafsir Kementrian Agama yakni wahai para istri Nabi, kamu adalah pendamping Nabi yang merupakan representasi Al-Qur'an dan Islam, maka sudah menjadi tugasmu untuk menjaga citra tersebut. Wahai para istri Nabi, kedudukan dan keutamaan kamu tidak sama seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertakwa. Kamu harus menjaga kehormatan kamu lebih dari usaha perempuan lain menjaga kehormatan mereka. Maka,

[35] Muhammad Haitsam Al-Kayyath, *Problematika Muslimah di Era Modern* (Jakarta: Erlangga, 2007), 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

janganlah kamu tunduk, yakni menggenitkan suara dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya, yakni orang yang mempunyai niat berbuat serong; dan ucapkanlah perkataan yang baik dengan cara yang wajar. (Qs. Al-Ahzab [33]: 32)[36]

Pakaian perempuan telah disebutkan dalam ayat suci Al-Qur'an, dan Sunnah Rasullulah SAW ialah penutup kepala, biasa disebut dengan *al-khimar, al-jilbab, atau al-miqna'ah*. *Al-jilbab* dalam kamus Lisan Al-Arab berarti *al-khimar*, ada juga mengatakan, "*ar-rida*". Menurut Al-Hafizh Ibnu Hajar "*Al-jilbab* ialah pakaian yang lebih pendek daripada *Al-khimar* atau yang lebih lebar, disebut dengan *al-miqna'ah*. *Al-khimar* artinya *alghita'* atau penutup". Penutup disini ialah penutup kepala, baik laki-laki maupun perempuan. Rasullulah SAW meriwayatkan, "bahwasannya beliau membasuh dua muzzah dan *al-khimar*" (HR. Ibnu Majah).

Menurut pakar tafsir al-Qurthubi berpendapat bahwa sahabat Ibn Mas'ud ra. Memahami makna *hiasan yang tampak* ialah pakaian. Selanjutnya, ulama besar diantaranya Sa'id Ibn Jubair.[37] 'Atha, dan al-Auza'I mengemukakan bahwa yang boleh dilihat atau terbuka yakni wajah perempuan dan kedua telapak tangan disamping busana yang dipakai. Sedangkan, sahabat Ibn 'Abbas ra., Qatadah dan Miswar bin Makhzamah beragumen bahwa yang boleh dilihat juga termasuk celak mata, setengah dari tangan (dari siku sampai ke ujung jari tengah), gelang yang dalam budaya perempuan Arab diwarnai

[36] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV Jabal, 2010), 422.
[37] M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wamita Muslimah* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dihiasi memakai *pacar* (sejenis zat klorofil yang pada tumbuhan hijau), cincin, anting dan perhisan lainnya.

Pada awalnya perempuan menutup kepala dengan menggunakan *al-khimar* atau *al-jilbab*, selanjutnya kaum perempuan menyibakkannya ke punggung.[38] *Al-jaib* maknanya kerah baju, sehingga bagian atas dada kaum hawa keliatan tampak sehingga Allah SWT memerintahkan untuk menutupnya. Menurut Ibnu Katsir yang dimaksud kata *al-hijab* yakni, "hendaknya seeorang perempuan menutupi lubang menampakkan bagian atas dadanya".

Kata *khumur* ialah bentuk jamak dari kata *khimar* yakni tutup kepala, dahulu perempuan menggunakan tutup kepala, tetapi ada sebagian mereka tidak memakainya untuk menutup melainkan membiarkan melilit punggungnya. Maka, ayat 30-31 surah An-Nur memerintahkan perempuan menutupi dengan kerudung yang panjang, dada sampai lehernya. Jadi, kerudung itu seharusnya diletakkan di kepala sebab fungsi utamanya demikian, selanjutnya diulurkan kebawah sampai ke dada atau dadadan leher sebagaimana diarahkan oleh ayat ini dengan kata *juyub*. *Juyub* ialah bentuk jamak dari kata *jayb*, yakni lubang pada leher baju, guna memasukkan kepala dalam rangka menggunakan baju. Ayat selanjutnya yang sering dikemukakan dalam konteks aurat wanita ialah: QS. Al-Ahzab: 32-33

[38] Muhammad Haitsam Al-Kayyath, Problematika Muslimah di Era Modern (Jakarta: Erlangga, 2007), 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِيِّ لَسۡتُنَّ كَأَحَدٖ مِّنَ ٱلنِّسَآءِ إِنِ ٱتَّقَيۡتُنَّۚ فَلَا تَخۡضَعۡنَ بِٱلۡقَوۡلِ فَيَطۡمَعَ ٱلَّذِي فِي

قَلۡبِهِۦ مَرَضٞ وَقُلۡنَ قَوۡلٗا مَّعۡرُوفٗا ٣٢ وَقَرۡنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجۡنَ تَبَرُّجَ ٱلۡجَٰهِلِيَّةِ ٱلۡأُولَىٰۖ

وَأَقِمۡنَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعۡنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذۡهِبَ عَنكُمُ

ٱلرِّجۡسَ أَهۡلَ ٱلۡبَيۡتِ وَيُطَهِّرَكُمۡ تَطۡهِيرٗا ٣٣

Terjemahan:[39] 32. Hai istri-istri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik, 33. dan hendaklah kamu tetap di rumahmu, dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Berdasarkan tafsir Al-Mishbah,[40] ayat 30-31 surah An-Nur dan ayat QS. Al-Ahzab: 32-33 kandungannya antara lain: Hai istri-istri Nabi!, sesungguhnya kamu sebagai istri Nabi menjadikan kamu, tidaklah seperti perempuan yang lain dalam keutamaan dan kedudukannya. Itu jika kamu, bertakwa yakni menghindari segala hal yang mengundang murka Allah dan Rasul Nya. Maka, karena itu untuk mempertahankan dan meningkatkan

[39] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV Jabal, 2010), 422.
[40] M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wamita Muslimah* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketakwaan, janganlah kamu bersikap terlalu lemah, lembut, dan lunak ketika dibuat-buat dalam berbicara apalagi bersama yang bukan mahram, kamu sehingga berkeinginan buruk dan menarik perhatian yang terdapat penyakit dan kekotoran dalam hati mereka, dan ucapakanlah perkataan baik yang dengan sewajar tanpa dibuat-buat.

Selanjutnya ayat 30-31 surah An-Nur, memberi tuntunan kepada istri-istri Nabi SAW. Terkait ucapan, yang dilanjutkan dengan bimbingan perbuatan dan tingkah laku. Allah berfirman yang artinya: Dan disamping itu, tetaplah kamu tinggal dirumah, kecuali ada keperluan yang dibenarkan oleh adat dan agama, dan berilah perhatian besar pada rumah tangga, dam janganlah ber*tabarruj* ialah berhias, dan bertingkah laku seperti jaman Jahiliyah, dan laksanakanlah secara *continue*, secara baik dan benar, ibadah shalat, baik wajib maupun sunnah, dan tunaikanlah secara sempurna kewajiban zakat, dan taatilah Allah Rasul Nya dalam melaksanakan semua perintah dan larangan Nya. Sesungguhnya Allah dengan tuntunannya sama sekali tidak berkepentingan, tetapi bertujuan hanya bermaksud hendak menghilangkan dari kamu dosa dan kejelekkan moral.

Wahhab Az-Zuhaili[41] dalam karyanya *al-fiqh al-islami wa adillatuhu* menyimpulkan tentang aurat sebagai berikut: pertama, Ulama sepakat menyatakan bahwa kamaluan dan dubur ialah aurat, sedangkan pusar pria bukan aurat. Aurat pria adalah antara pusar dan lututnya, sedangkan pada aurat perempuan ketika shalat ialah selain wajah dan kedua telapak tangannya,

[41] M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wamita Muslimah* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditambah kedua kakinya (mazhab Hanafi). Aurat perempuan muslimah di hadapan kerabat mahram dan sesama muslimah ialah antara pusar dan lutut (mazhab Syafi'I dan Hanafi). Sedangkan mazhab Hambali, seluruh badan kecuali wajah, leher, kepala, kedu tangan, dan kaki hingga betis.

Aurat perempuan muslimah kepada pria bukan mahram, sementara ulama berpendapat yakni seluruh badan, termasuk wajah dan telapak tangan. Tapi banyak ulama berargumen bahwa wajah dan kedua telapak tangan tidak termasuk aurat. Adapun aurat terhadap mahramnya ialah seluruh badan, kecuali wajah, leher, kedua tangan, lutut dan kaki.

**5. Dakwah dalam Film**

Beberapa dekade ini, industri perfilman Indonesia semakin kreatif produksi film-film karya para sineas.[42] Maraknya produksi film bertema dakwah dewasa ini dalam industri perfilman di tanah air, disebabkan karena agama telah bersentuhan langsung pada budaya populer. Agama telah masuk dalam industri budaya melalui produksi film. Bertemunya agama dan budaya populer bisa dilihat sebagai fenomena kemasan keagamaan. Didukung oleh kekuatan media dan teknologi komunikasi.

Kemunculan dakwah dalam film beberapa tahun terakhir bisa dibilang sebagai sebuah alternatif baru dan kreatifan para sineas, termasuk para sutradara film dan penulis skenario dalam mengikuti dinamika sosial, ekonomi, politik, budaya masyarakat, dan agama. Dakwah pada saat ini dihadapkan pada

[42] Hakim Syah, "Dakwah dalam Film Indonesia" *Jurnal Dakwah*, Vol. 14, No. 2, 2013, 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah dan tantangan yang begitu komplek. Berbagai media seperti seni dan budaya dianggap efektif digunakan dalam hal penerapan ideologi Islam. Menurut Abdul Basith,[43] setidaknya terdapat tiga problematika dakwah pada era kontemporer yang pertama, dakwah diartikan sebagai aktifitas *oral communication* (hanya dilakukan melalui tabligh saja) sehingga dakwah hanya berorientasi pada kegiatan-kegiatan ceramah atau *tabligh*. Kedua, dakwah hanya bersifat rutinitas, temporal dan instant, akan tetapi membutuhkan paradigma keilmuan. Dengan adanya keilmuan dakwah tentunya terkait dengan hal-hal yang bersifat teknis dapat dicari rujukannya melalui teori-teori dakwah. Ketiga, Aktivitas dakwah masih dilakukan secara sambil lalu (sampingan), implikasinya banyak bermunculan dai yang kurang professional. Idealnya seorang dai tidak hanya memiliki kompetensi yang bersifat subtantif saja seperti kemampuan dari sisi materi-materi dakwah dan akhlak dai, tetapi membutuhkan kompetensi keilmuan dakwah.

Berpijak dari berbagai problematika dakwah sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka seyogyanya proses dakwah dalam konteks kekinian hendaknya tidak hanya diperankan oleh para kiyai, ustadz dan dai saja, akan tetapi sebagai seorang muslim dapat berkontribusi sesuai dengan profesinya dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah ke tengah-tengah umat. Perkembangan media komunikasi pada dasawarsa terakhir menunjukkan perubahan cukup mendasar. Banyak media yang dapat dijadikan alternatif

[43] Alamyah, "Perspektif Dakwah Melalui Film" *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13, No. 1, 2012, 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyampaikan pesan secara *massif* (dengan target penerima yang besar) dan dalam waktu yang relatif cepat.

Pemanfaatan media film dalam aktivitas dakwah Islam juga merupakan salah satu cara efektif dalam mengimbangi dan meminimalisir dampak negatif yang ada dalam media tersebut. Jadi, para dai harus tanggap dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi sehingga mampu memanfaatkan media yang ada terutama media massa modern. Perkembangan tekhnologi membawa informasi yang tak mengenal batas ruang dan waktu, dapat merambah ke segala arah, diterima oleh siapa saja yang memerlukan.[44] Derasnya arus informasi ini didukung oleh berbagai media sebagai corong penyampai pesan baik itu komunikasi yang bersifat massa maupun pribadi. Film merupakan media yang begitu pas dalam memberikan *influence* atau pengaruh bagi masyarakat umum. Sejarah mencatat, media dakwah melalui seni dan budaya sangat efektif dan terasa signifikan dalam hal penerapan ideologi Islam. Penonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya peran yang ada pada film tersebut. Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keislaman.

Penonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya peran yang ada pada film tersebut. Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keislaman. Film sebagai media komunikasi bisa menjadi suatu tontonan

[44] Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah" *At-Tabsyir*, Vol. 2, No. 2, 2014, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menghibur, dan dengan sedikit kreatifitas bisa memasukan pesan-pesan dakwah pada tontonan tersebut sehingga menjadi tuntunan.

Pada prinsipnya pesan dakwah,[45] pesan yang tidak bertentangan pada sumber utamanya yakni Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an merupakan wahyu penyempurna. Selain itu, Al-Qur'an memuat semua poko ajaran Islam, bisa ditelaah misalnya yang terdapat Surah Al-Fatiha, menurut ulama disebutkan sebagai ringkasan Al-Qur'an yang terdapat pada tiga tema pokok yang seharusnya menjadi pesan sentral dakwah yakni akidah ayat 1-4, ibadah ayat 5-6, dan muamalah ayat 7. Ketiga hal tersebut merukan inti dari ajaran Islam. Sedangkan penjelasan lebih lanjut dari Al-Qur'an dapat dijelaskan dalam hadits. Hadits yakni segala sesuatu tentang Rasulullah baik dalam ucapan, sifat, ketetapan, bahkan ciri fisiknya. Namun harus diperhatikan kualitas kesahihan hadits.

Ketika sebuah pesan dakwah difilmkan maka film tersebut memiliki kekuatan sosial yang yang dapat menggerakkan proses sosial ke arah suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Akan tetapi untuk mengetahui secara tepat dan perinci mengenai kekuatan sosial yang dimiliki oleh komunikasi massa (film) dan hasil yang dapat dicapainya dalam menggerakkan proses sosial tidaklah mudah, berawal efek perkembangan teknologi yang kini semakin melejit yang menyebabkan terjadinya komersialisasi pada media massa, *the emergence of commercial television and broadcasting*,[46] terjadinya

[45] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), 273
[46] Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 372.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komersialisasi pasar media pada tingkat global, *global commercial media market*, meluasnya berbagai ragam pelayanan dan bentuk multimedia (*diversification into multimedia services*), terjadinya globalisasi pada sinema (*cinema globalization*).

Melalui penyajian konsep "dakwah" pada perspektif agama Islam, dakwah dalam film digunakan sebagai penyampaian materi kepada masyarakat, yang dalam hal ini tentang pesan dakwah. Sebagai media, film tentunya mewakili representasi yang dimiliki oleh kelompok tertentu, termasuk ideologi serta gagasan yang dibawa oleh kelompok tersebut. Kelompok dalam hal ini terkait penyampaian dakwah ialah umat muslim. Secara umum dalam Al-Quran,[47] dakwah dapat didefinisikan sebagai bentuk ajakan terhadap umat muslim untuk menerima dan menjalankan ajaran agama Islam. Definisi diatas dapat menunjukkan secara substansial bahwa dakwah adalah sebuah cara yang digunakan untuk memotivasi umat Islam dalam mengerjakan ajaran agamanya. Penyampaian dakwah dapat disampaikan dengan berbagai cara, strategi dan pendekatan dengan menggunakan film.

Hal ini menjadi sangat esensial, karena dalam penyampaiannya, film menyampaikan ideologi dengan lebih halus serta memiliki unsur paksaan. Hal itu dikarenakan media menghegomoni khalayak. Menurut Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss[48] hegemoni ialah proses dominasi, dimana sebuah ide menumbangkan atau membawahi ide lainnya, sebuah tahapan dimana satu

[47] Ropingi el Ishaq, "Hiburan dan Dakwah: Sebuah Era Baru Dakwah Islamiyah" *Jurnal At-Tabsyir*, Vol. 2, No. 1, 2014, 120.
[48] Syaiful Halim, *Semiotika Dokumenter Membongkar Dekonstruksi Mitos dam Media Dokumenter* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok dalam masyarakat menggunakan kepemimpinan untuk menguasai. Hegemoni dapat terjadi dalam berbagai cara dan berbagai situasi; intinya, hal ini terjadi ketika peristiwa atau teks diartikan dengan sebuah cara mengadaptasi ketertarikan dari satu kelompok terhadap yang lainnya. Hal ini dapat menjadi proses cerdik dalam memaksakan untuk memilih minat dari sebuah kelompok bawah menjadi kelompok yang mendukung semua ideologi dominan.

Tujuan kekuatan hegemoni ialah menciptakan cara berpikir yang berasal dari wacana dominan dan media yang berperan dalam penyebaran wacana dominan. Antonio Gramsci[49] melihat media sebagai ruang di mana berbagai ideologi dipresentasikan. Maka dalam hal ini, yang direprsentasikan ideologi Islam sebab tujuannya ialah dakwah dalam film.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menggunakan teori representasi guna melihat konten pada film Assalamualaikum Calon Imam yakni bagaimana representasi muslimah yang terdapat pada film ini, sebab teori representasi memfokuskan pada empat hal diantaranya regulasi, representasi, identitas, dan produksi.

## B. Teori Representasi

Stuart Hall memaparkan bahwa riset atau penelitian yang mempertanyakan tentang representasi dari realitas kehidupan sosial yang memproduksi budaya dan kejadian atau peristiwa yang disebut dengan sirkuit atau pusaran budaya (*circuit of culture*).[50] Sirkuit budaya menjelaskan hubungan-

[49] Ibid., 44.
[50] Rachmah Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya* (Jakarta: Kencana, 2018), 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan atau koneksi antara representasi dengan identitas, regulasi, produksi, dan konsumsi. Kesatuan tersebut merupakan berkaitan dengan bagaimana makna diproduksi melalui penggambaran identitas dan kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan aturan atau regulasi, konsumsi, proses produksi makna, dan akhirnya berhubungan dengan representasi pada di media massa, demikian sebaliknya.

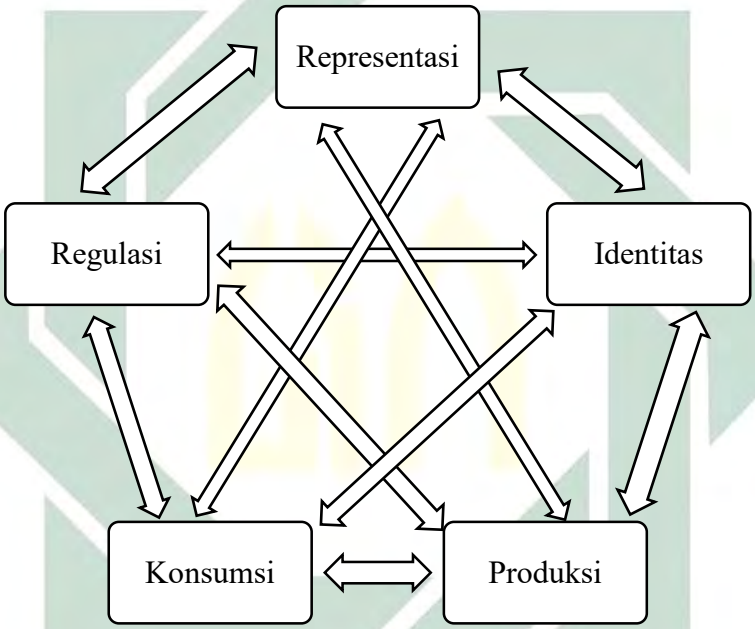


**Bagan 2.1 Sirkuit Budaya**

Sirkuit budaya menjadi referensi utama guna mengetahui bagaimana suatu proses pemaknaan yang diproduksi dan diartikan pada konteks budaya. Pada proses tersebut ketika diaplikatifkan dalam representasi muslimah pada penelitian ini, yakni bahasa terkandung oleh teks-teks pada film Assalamualaikum Calon Imam. Teks-teks berikut bisa berupa pemilihan pemeran, dialog-dialog, *back sound,* latar atau setting, dan struktur yang terkait membagun film tersebut. Dalam hal ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis skenario dan sutradara yang memproduksi makna kemudian ditonton atau dilihat oleh khalayak.

Proses tersebut diantaranya representasi, identitas, dan produksi. Bisa digunakan untuk menganalisis film Assalamualaikum Calon Imam yang sebagai sumber bahan penelitian, sedangkan konsumsi dalam sirkui budaya ini, dianggap sebagai konsumen pasif.[51] Dan regulasi dalam hal ini ialah aturan sutradara yang sengaja membentuk makna yang berdasarkan pada penulis skenario.

Stuart Hall menjelaskan, budaya atau *culture* ialah tentang *shared meanings* atau makna-maknanya yang dibagi. Bahasa dalam konsep budaya, menjadi penting karena bahasa bisa membuat budaya menjadi bermakna atau *make sense of things*, dan juga bahasalah pada akhirnya meproduksi makna dan mempertukarkan makna (budaya) dari satu agen kepada agen lain dan masyarakat. Bahasa dapat menkonstruksi makna sebab bahasa beroperasi dalam sistem representational. Dalam bahasa menggunakan, tanda dan symbol-simbol baik berupa suara, teks, gambar visual yang diproduksi secara elektronik, balok-balok musik, dan sampai objek guna mewakili atau merepresentasikan kepada orang laian atau khalayak tentang konsep-konsep yang kita maksud, ide-ide atau gagasan dan perasaan. Bahasa ialah media melalui dimana pikiran, ide-ide, bahkan perasaan direpresentasikan dalam sebuah budaya. Representasi dengan bahasa menjadi sentral bagi proses-proses ketika makna diproduksi.

[51] Carolina Junifer, "Brighspot Market Sebagai Representasi Identitas Cool Kaum Muda di Jakarta" *Jurnal Sosiologi*, Vol. 21, No. 1, 2016, 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem representasi meliputi objek, orang, dan peristiwa yang berhubungan dengan seperangkat konsep (*mental representation*) pada benak kepala. Tanpa itu, maka kita tidak mampu menginterpretasikan dunia secara bermakna. Representasi akhirnya menghubungkan antara makna dan bahasa kepada budaya. Stuart Hall mendefinisikan representasi yakni menggunakan bahasa guna berkata tentang sesuatu yang memiliki makna terhadap orang lain atau "*representations means using language to say something meaningful about, or to represent, the word meaningfully, to other people*".[52] Representasi ialah bagian esensial dari proses dimana makna diproduksi dan dipertukarkan diantara para anggota dari sebuah budaya. Representasi melibatkan penggunaan bahasa, gambar-gambar (*visual*), tanda-tanda yang mewakili atau mempresentasikan sesuatu.

[52] Rachmah Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya* (Jakarta: Kencana, 2018), 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

## A. Film Drama Religi

Pada penelitian ini, peneliti memilih film drama religi yang berjudul *Assalamualaikum Calon Imam*. Deskripsi hasil penelitiannya antara lain. Pertama, subyek penelitian yang meliputi representasi muslimah dalam film *Assalamualaikum Calon Imam*. Kedua, obyek penelitiannya meliputi audio visual atau gambar suara, pergerakan kamera atau *shot*, latar atau *setting* yang terdapat pada film *Assalamualaikum Calon Imam*. Hasil penelitian tesebut akan dideskripsikan berdasarkan analisis kritis, yang disajikan peneliti pada penelitian ini.

1. Sampul Film Assalamualaikum Calon Imam

   Dalam sampul film Assalamualaikum Calon Imam menampilkan sosok perempuan muslimah yang diperankan oleh Fisya sebagai peran utama, berbusana muslim guna menutup aurat yang hanya memperlihatkan wajah dan telapak tangan, dengan warna pada sampul tersebut didominasi oleh warna *pink* yang menandakan sosok feminim, serta pemberian *background* pintu yang dapat menjelaskan sikap introvert.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gambar 3.1 Sampul Film Assalamualaikum Calon Imam**

2. Profil Film Assalamualaikum Calon Imam

Assalamualaikum Calon Imam merupakan film bergenre drama religi pada tahun 2018, yang diproduksi oleh Prized Productions dan Vinski Production, disutradarai Findo Purwono HW yang diadapatasi dari Novel *best seller* Assalamualaikum Calon Imam karya Ima Madaniah dan lokasi pengambilan gambar atau *shooting* di Makassar dan Jakarta. Film tersebut bercerita tentang kesabaran seorang muslimah ketika mendapati beberapa ujian. Berikut ini profil dan tim pada film Assalamualaikum Calon Imam.

**Tabel 3.1 *Crew* Film Assalamualaikum Calon Imam**

| | |
|---|---|
| Rumah Produksi | Prized Productions dan Vinski Productio |
| Eksekutif Produser | Dwi Ajeng Asmarandany, Santi Muzhar,<br>dr. Deby Vinsky MScAA, Ph.D<br>dr. Wachyudi Muchsin, SH |
| Produser | Santi Muzhar |
| Penulis Naskah | Oka Aurora |
| Sutradara | Findo Purwono HW |
| Pemain utama | Natasha Rizky, Miller Khan |
| Pemain pendukung utama | Andi Arsyil, Merdi Octav |
| Pemain pendukung | Keke Soeryo, Le Roy Osmany, Rheina Ipeh, Hessel Steven, Defwita Zumara, Reva Mustafa |
| Makeup | Wardah, Bella Burichark |
| Public Relation | Aliy Bachrun |
| Wardrobe | Zhaenal Zhen |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| Musik | Raka Aji Saputra |
| Editor | Tiara Pusparani |
| Soundtrack | - Assalamualaikum Calon Imam<br>- Cinta yang Diuji<br>- Pinta Terakhir<br>- Duhai Cinta |

3. Profil Sutradara dan Penulis Naskah Film Assalamualaikum Calon Imam

   a. Profil Findo Purwono HW

Findo Purwono HW ialah seorang sutradara yang pada umumnya dikenal dengan karya filmnya bergenre komedi, horror maupun misteri. Adapun karya pertama filmnya berjudul *Buruan Cium Gue*. Kemudian, Purwono dikenal juga mensutradarai film-film yang didistribusikan oleh rumah produksi Maxima Pictures.

Adapaun beberapa film yang disutradarai oleh Findo antara lain Assalamu'alaikum Calon Imam, R - Raja, Ratu & Rahasia, Jaran Goyang, Eyang Kubur, Honeymoon, Fallin' in Love, My Blackberry Girlfriend, "Ayah, mengapa aku berbeda?" , Akibat Pergaulan Bebas 2, Suster Keramas 2, Love in Perth, Hantu Tanah Kusir, "Lihat boleh, pegang jangan", Menculik Miyabi, Paku Kuntilanak, Susuk Pocong, Pocong Setan Jompo, Setan Budeg, Ku Tunggu Jandamu, Coblos Cinta, dan Satu Kecupan. Dalam film *Assalamualaikum Calon Imam,* Findo selaku sutradara memilih dan mengutamakan seorang artis yang berjilbab sebagai pemeran utama alam film ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penulis Naskah Oka Aurora

Jaumil Aurora atau juga dikenal dengan nama Oka Aurora, lahir di Jakarta pada tanggal 19 Juli 1974. Oka Aurora mengawali karirnya dengan menulis skenario. Adapun beberapa cerita novel yang telah ditulisnya antara lain *12 Menit* (2013) atau sebuah novel pertamanya yang diadaptasi dari skenario film keempatnya, *Kemenangan untuk Selamanya* (2014) dan *Ada Surga di Rumahmu* (2015). Tidak hanya ahli dalam menulis cerita, Oka Aurora juga pernah berperan sebagai penata skrip pada beberapa film yang berjudul *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* (2011), *My Blackberry Girlfriend* (2011), *Strawberry Surprise* dan *Hijabers in Love* (2014), dan hingga pada tahun 2018 Oka Aurora menulis naskah film *Assalamualaikum Calon Imam* yang diadaptasi dari novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah.

Dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* Oka Aurora mengemas cerita dengan mengambil benang merahnya dan pesan besar yang sudah terlekat pada novel karya Ima tersebut, yakni cinta itu patut karena Allah, memilih juga karena Allah.

4. Profil Pemain Film Assalamualaikum Calon Imam

Unsur penting dalam sebuah film diantaranya adalah pemain atau pemeran, oleh karena itu peneliti memaparkan bebera profil dan karakter pemain pada film *Assalamualaikum Calon imam*, sebagai berikut: Pertama, Fisya merupakan pemeran utama dalam film Assalamualaikum Calon imam, yang terlahir di lingkungan keluarga beragama Islam. Dalam film tersebut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fisya dikarakterkan sebagai remaja putri yang sholehah, studi di kedokteran, rajin beribadah, dan tidak mudah untuk jatuh cinta sebab tidak ingin rasa cintanya kepada Allah akan berkurang meski sedikit. Karakter tersebut diperankan oleh Natasha Rizki.

**Gambar 3.2 Peran Utama Perempuan**

| | |
|---|---|
| Nama Lengkap | : Natasha Rizki |
| Nama Peran | : Fisya |
| Tempat dan Tangga Lahir | : Padang, 23 November 1993 |
| Profesi | : Artis |
| Penghargaan | :Runner Up I Sampul Majalah Gadis 2008 |
| Film | : -2012 Radio Galau FM |
| | -2013 Get Married |
| | -2015 Hijab |
| | -2017 Jomblo Reboot |
| | -2018 Assalamualaikum Calon Imam |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biografi : Natasha Rizki pertama kali muncul di dunia hiburan khususnya pada sinetron Trans TV yakni *Cinta Cenat Cenut*. Sejak saat itu, dia mulai mengembangkan karirnya dengan mengikuti *casting* hingga sekarang, dari mulai film televisi, sinetron film, layar lebar, model video klip, dan bintang iklan.

Kedua, Alif ialah pemain utama pria dalam film *Assalamualaikum Calon Imam*, yang dikarakterkan sebagai seorang dokter muda sekaligus asisten dosen yang taat beragama dan ditandai dengan rajin sholat, membaca Al-Qur'an setelah sholat. Karakter ini, diperankan oleh Miller Khan.

**Gambar 3.3 Peran Utama Pria**

Nama Lengkap : Mohammad Suhaemi Bin Ali Dad Khan

Nama Peran : Alif

Tempat dan Tangga Lahir : Johor Bahru, 03 Maret 1987

Profesi : Artis

Penghargaan : Nominator aktor utama SCTV Awards 2016

Film : -2005 Sepet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-2007 Bukan Bintang Biasa

-2007 Cintapuccino

-2008 Hantu Perawan Jeruk Purut

-2008 Merem Melek

-2012 Cinta Suci Zahrana

-2015 Love You.. Love You Not

-2017 Petak Umpet Minako

-2018 Assalamualaikum Calon Imam

Biografi :Mohammad Suhaemi Bin Ali Dad Khan atau yang dikenal dengan nama Miller Khan merupakan artis warga Negara Malaysia yang mengawali karirnya mulai tahun 2003 di Malaysia. Tetapi di negaranya, Khan termasuk dalam pemain pria *mediocre* atau pemain biasa. Miller berhijrah ke Indonesia pada tahun 2006, dan memutuskan berkarir di Indonesia, yang awal karirnya sebagai model iklan produk mie instan dengan Luna Maya. Pada tahun 2007, Miller Khan menjadi aktor dalam dua film yang berjudul *Bukan Bintang Biasa*, dan *Cintapuccino*. Selanjutnya tahun 2008, Khan membintangi sinetron pertamanya, bersama Kirana Larasati yang berjudul Azizah. Miller Khan juga membintangi film religi yang berjudul *Cinta Suci Zahrana tahun* (2011), dan yang terakhir Miller Khan menjadi aktor pria utama dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* pada tahun 2018.

Ketiga, Salsya merupakan pemain pedukung utama pada film *Assalamualaikum Calon Imam*, tokoh ini diceritakan sebagai kakaknya Fisya yang berprofesi sebagai seorang dokter yang tegas dan berwibawa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan keputusan dalam lingkungan keluarga. Karakter ini diperankan oleh Merdi Octav.

**Gambar 3.4 Peran Pendukung Utama**

Nama Lengkap : Merdianti Octavia

Nama Peran : Salsya

Tempat dan Tangga Lahir : Jakarta, 15 Oktober 1994

Profesi : Artis

Penghargaan :Nominator aktor utama SCTV Awards 2016

Film : 2018 Assalamualaikum Calon Imam

Biografi : Merdianti Octavia mengawali karirnya dengan menjadi model Gadis Sampul dan anggota rambut Sunsilk pada tahun 2010. Merdianti Octavia masuk di dunia akting untuk yang pertama kalinya membintangi sinetron yang berjudul *Kabayan.dan Tendangan langit the series*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, “Jidan” dikarakterkan sebagai tetangga Fisya selama tujuh tahun, yang telah dicintai Fisya sejak kecil dan menjadi kakak ipar Fisya, karakter ini diperankan oleh Andi Arsyil.

**Gambar 3.5 Peran Pendukung Utama**

| | |
|---|---|
| Nama Lengkap | : Andi Arsyil Rahman Putra S.M., S.Kom., S.Si |
| Nama Peran | : Jidan |
| Tempat dan Tangga Lahir | : Sulawesi Selatan, 15 September 1987 |
| Profesi | : Artis, Penulis, Konsultan |
| Penghargaan | : -Juara III Lomba Fisika The Most Creative Student Award<br>-2007 Duta pariwisata kota Makassar<br>-2007 Duta Kawasaki<br>-2011 Tokoh Berkepribadian Pembangunan (TBP)<br>-Duta International Youth Forum On Climate Change (IYFCC) |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film : -2009Ketika Cinta Bertasbih

-2009 Ketika Cinta Bertasbih 2

-2017 Molulo: Jodoh Tak Bisa Dipaksa

-2017 Chrisye

-2017 Kaili: Karena Aku Ingin Kembali

-2018 Assalamualaikum Calon Imam

Biografi : Karirnya pada dunia *entertaint* telah dimulai sejak memerankan sebuah tokoh di sinetron *Ngaca Dong!* dan model video klip lokal di Makassar. Namun, Andi Arsyil dikenal masyarakat umum setelah menjadi tokoh Furqon pada film *Ketika Cinta Bertasbih* yang diadaptasi dari novel karya Habiburrahman El-Shirazy.

5. Sinopsis Film Assalamualaikum Calon Imam

Film *Assalamualaikum Calon Imam* karya novelis Ima Madaniah. Film *Assalamualaikum Calon Imam* berkisah tentang perjuangan wanita muslimah dengan trauma masa kecilnya yang ditinggal ayahnya untuk menikahi wanita lain. Hal tersebut membuat Fisya yang diperankan oleh Natasha Rizki sulit percaya pada sosok laki-laki. Meski begitu, sejak kecil Fisya sudah menyimpan rasa untuk Jidan yang diperankan oleh Andi Arsyil, sebagai tetangga lamanya. Akan tetapi Jidan memilih meminang kakaknya yakni Salsya (diperankan oleh Merdi Octav). Meski Fisya patah hati namun dia tidak mau mengungkapkan perasaannya pada Jidan. Dia memilih untuk langsung meninggalkannya, dan berlatih Taekwondo. Hemat cerita, Fisya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sengaja bertemu Alif (diperankan oleh Miller Khan) dalam adegan sebuah kecelakaan. Fisya berusaha menyelamatkan seorang gadis kecil yang menjadi korban, dan Alif sebagai dokter berusaha mengambil alih niat baik Fisya. Fisya tidak sadar bahwa ponselnya terbawa Alif. Dari sini penyebab pertemuan kembali secara berkelanjutan. Terlebih Alif mendadak menjadi salah satu dosen pengganti di kampusnya.

Citra Alif sebagai dokter berkarakter dingin dan tegas selalu membayangi Fisya dan yang membuatnya kesal. Pertemuan berkali-kali secara tidak sengaja ternyata membuat Alif jatuh cinta kepada Fisya. Sampai suatu saat dalam kondisi ayah Fisya sakit keras, ayahnya berkata pada Fisya bahwa Alif telah datang untuk melamar Fisya, dan Ayahnya berkeinginan sebagai wali nikahnya.

## B. Representasi Muslimah Film Assalamualaikum Calon Imam

Peneliti akan mendeskripsikan representasi muslimah. Pada penelitian ini metode yang digunakan analisis teks media semiotika model Roland Barthes yang membuat model sistematis ketika menganalisa makna dari tanda-tanda. Adapun fokus perhatiannya, berdasarkan pada denotatif (*denotation*), konotatif (*connotation*), dan mitos (myth). Peneliti mencari denotatif, konotasi, mitos yang terdapat pada *scene* film guna menemukan representasi muslimah yang terkandung pada film *Assalamualaikum Calon Imam*. Adapun *scene* atau adegan-adegan yang mengandung makna representasi muslimah dalam film Assalamualaikum Calon Imam adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 3.2**
**Analisis Semiotika Film Assalamualaikum Calon Imam Bagian Awal**

| No | Visual | Audio | *Type of Shoot* |
|---|---|---|---|
| 1 | 00:00:59 | Suara adzan<br>Dialog<br>Fisya: Ya Allah ya robbi, jika suatu saat nanti aku jatuh cinta, jangan biarkan cintaku ini berkurang untukmu hingga membuatku lalai padamu dan sekiranya aku jatuh cinta, jatuhkanlah hati ini pada seseorang yang mencintaiku karenamu agar kekuatanku lebih untuk mencintaimu. Amin | *Close Up*<br>Memperlihatkan wajah, tangan Fisya berdoa setelah sholat Shubuh dengan jelas |
| **Makna Denotasi:** menjelaskan bahwa setelah sholat shubuh Fisya berdoa dengan meminta "jika ketika jatuh cinta, jangan biarkan cintanya akan berkurang untuk Allah dan cintanya karena Allah agar menambah kekuatanya kepada Allah". | | | |
| **Makna Konotasi:** Fisya berperan sebagai perempuan muslimah yang rajin beribadah dengan sholat, dan berdoa dengan menunjukkan betapa besar cintanya kepada Tuhan sehingga meminta tidak mau cintanya sesama manusia akan berkurang oleh akan cintanya kepada Tuhan. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik sosok muslimah pada umumnya dimana seorang muslimah selalu menggantungkan dirinya dan memohon kepada Allah | | | |
| Makna Mitos: Dalam Islam perempuan muslimah mempunyai akidah yang bersih.[1] Sebab telah ditekankan oleh Rasullullah SAW ketika masa awal dakwah kepada para sahabat di Mekkah yakni pembinaan akidah, iman, dan tauhid. Dengan akidah yang bersih dan kuat akan membuat seorang muslim menyerahkan diri dan segala urusan sepenuhnya kepada Allah.<br>قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٦٢<br>Artinya: Katakanlah,[2] wahai Nabi Muhammad, Sesungguhnya shalatku yang aku kerjakan selama hidupku, ibadahku atau kurbanku, hidupku dengan berbagai amalan yang aku kerjakan selama itu, dan matiku dengan membawa iman dan amal saleh, hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam, bukan untuk lain-Nya.Ayat tersebut menegaskan, tentang keharusan manusia untuk mengabdi hanya kepada Allah, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun non ritual, mulai hidup sampai mati. (Qs. Al-An'am [6]: 162) | | | |

[1] Andi Sri Suriati Amal, *Role Juggling* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 6
[2]Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV Jabal, 2010), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | <br>00:04:43<br> <br>00:05:10 | Instrumen musik bernada tegang<br><br>Klakson kendaraan<br><br>Dialog<br>Fisya: Mana sih ambulannya | *Medium Close Up*<br>Menunjukkan Fisya menolong anak sekolah korban tabrak lari |
| **Makna Denotasi:** Menunjukkan Fisya menolong anak korban tabrak lari, Fisya langsung tanggap dan melakukan tindakan pertolongan pertama dengan cara menghentikan pendarahan pada anak tersebut, sembari bertanya kepada warga disekitar mana ambulansnya. Dan pada gambar kedua menampilkan Alif mengangkat anak tersebut. | | | |
| **Makna Konotasi:** Perempuan divisualkan memiliki peduli sosial, yang memilih begitu sigap langsung menolong korban anak kecelakaan walaupun bersamaan dengan tanggungnya sebagai mahasiswa farmasi hingga Fisya akan tidak bisa mengikuti perkuliahan. | | | |
| **Makna Mitos:** Perempuan muslimah memiliki akhlak, dalam hal ini terkait kepedulian sosial Rasulullah bersabda pada hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah yang artinya barang siapa yang meringankan seorang muslim dari satu kesulitan, maka Allah akan melepaskannya dari kesulitan pada hari kiamat. | | | |
| 3 | <br>00:10:04 | Instrumen musik bernada serius<br><br>Dialog<br>Jidan: Jadi gini, Aku mau nanya sesuatu yang penting, penting banget. Dan (tertahan sambil meminum) jawaban kamu, sangat berharga buat aku, karena kamu sangat kenal sama aku fisya,kalau kamu bilang gak, aku gak tau, aku gak tau harus berbuat apalgi, dan pastinya aku bener-bener pusing.<br>Fisya, gimana menurut kamu, cincin ini bagus gak?, apakah cincin ini cocok buat salsya.<br><br>Fisya: tersedak | *Medium Close Up*<br>Memperlihatkan percakapan dua manusia, yang frame didominasi oleh Jidan dan Fisya |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | minumnya.<br><br>Jidan: Fisya kamu gak papa kan, Fisya, Fisya, Fisya kamu gak papa kan, Fisya kamu gak papakan, coba-coba kamu lihat ini, lihat dulu cincin ini. Kira-kira Salsya suka gak sama cincin ini, kira-kira Salsya terima gak lamaran, Fisya aduh ya ampun, Fisya kamu liat dulu, jangan liat aku, kamu liat cincinnya, kira-kira kalau misalnya Salsya, saya kasihkan Salsya ini, kira-kira Salsya terima gak lamaranku, please please<br><br>Fisya: iya bagus, sekarang fisya ada kelas | |
| **Makna Denotasi:** Menunjukkan Fisya sebagai teman Jidan sedang berbincang di kantin. | | | |
| **Makna Konotasi:** Memperjelas Fisya kecewa pada Jidan, sebab disaat Jidan mengajak Fisya untuk berbicara berduaan, namun dalam pikiran Fisya, Jidan hendak melamarnya, ternyata Jidan hanya bertanya bagus tidak cincinnya untuk Salsya kemudian Fisya izin mau ada kelas menunjukkan sosok perempuan muslimah yang memiliki sifat natural ketika kecewa apa yang diharapkan tidak sesuai dengan ekspektasinya. Fisya mempertegas dengan cara meninggalkan Jidan sebab tidak mau terlihat kecewanya. | | | |
| **Makna Mitos:** Muslimah tidak menampakkan kekecewaan kepada manusia sesuai anjuran Imam Syafi'i[3] bahwa "ketika hatimu terlalu berharap kepada seseorang, maka Allah timpakan kepadamu pedihnya pengharapan, guna kau mengetahui bahwa Allah sangat cemburu pada umat yang terlalu berharap pada selain Nya. Allah menghalangi perkara tersebut supaya kembali kepada Allah." | | | |
| 4 | <br>00:10:38 | Fisya: Ayo<br>Rachel: Santai dong Sya | *Long Shot*<br>Menunujukkan Fisya latihan Taekwondo |
| **Makna Denotasi:** Fisya latihan taekwondo bersama Rachel | | | |

[3] Desianiyudha, *Berdamai dengan Patah Hati* (Jakarta: QultumMedia, 2018), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| |
|---|
| **Makna Konotasi:** Dalam konteks tersebut, makna konotasi positif juga ditujukkan pada saat Fisya kecewa dan memilih untuk menutupi rasa kecewanya terhadap manusia dengan cara melakukan kegiatan Taekwondo. |
| **Makna Mitos:** menurut M. Quraish Shihab[4] bahwa muslimah dianjurkan berolahraga, bahkan Nabi Muhammad SAW berolahraga bersama Aisyah RA. Aisyah RA yang menginformasikan bahwa Nabi Muhammad pernah berlomba lari. Ketika Aisya RA masih muda, lincah, dan menang. Namun sewaktu Aisyah RA gemuk, maka Nabi Muhammad SAW menang. Saat itu, Aisyah berkomentar "*hadzihi bi tilka*" maksudnya kita masih seri karena kekalahanku ini, sebab pada masa lalu kemenanganku. |

**Tabel 3.3**
**Analisis Semiotika Film Assalamualaikum Calon Imam Bagian Tengah**

| No. | Visual | Audio | *Type of Shoot* |
|---|---|---|---|
| 1 | <br>00:38:50<br> <br>00:39:16<br> <br>00:39:37 | Salsya: Mas pesen tiket buat empat orang<br>Fisya: empat buat siapa<br>Salsya: mas, nanti aku telfon lagi, kamu ngapain sih nyimpan dendam kayak gitu, dia itu ayah kamu<br>Fisya: gak gak fisya, gak mau ikut<br>Salsya: Umi aja bisa maafin abi, kenapa kamu gak<br>Fisya: Kata siapa Umi maafin abi, kamu gak liat sikap umi sama abi dinikahan kamu, gimana sikap umi ke tante mia, kamu itu dipihak siapa sih, dipihak kita atau sana (nada keras)<br>Salsya: bisa gak, kita tidak memihak, kita hanya anaknya Fi, kita gak bisa ngerasain, apa yang umi rasain<br>Fisya: O yaudah kalau gitu, kamu kayaknya perlu ngerasain, gimana rasanya ditinggal suami, biar kamu tau apa yang dirasakan umi<br>Umi: Astaghfirullah Fisya | *Full Shot*<br>Menunjukkan visual Fisya, Salsya, dan Umi di ruang keluarga untuk berdiskusi<br><br>*Knee Shoot*<br>Menunjukkan aktivitas Fisya bersama keluarga<br><br>*Close Up*<br>Memperlihatkan ekspresi marah Fisya |

[4] M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 404

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| **Makna Denotasi:** menjelaskan bahwa Fisya dan keluarga berdiskusi untuk mengatur keberangkatan ke Makasar untuk menjenguk abi. menunjukkan perdebatan antara Fisya dan Salsya. Gambar ketiga memperjelas kemarahan Fisya kepada Salsya sebab menurut Fisya, Salsya tidak merasakan perasaan ibu | | | |
| **Makna Konotasi:** Perempuan muslimah pada film ini menunjukkan bahwa tidak selamanya seorang muslimah terkenal mempunyai sifat lemah lembut atau perilaku yang positif saja. Adakalanya seorang muslimah mempunyai masa-masa yang dimana dia tidak dapat mengontrol nafsu, emosi, dan amarahnya. Seperti pada apa yang dikatakan oleh Fisya dalam adegan tersebut, "*Kata siapa Umi maafin abi, kamu gak liat sikap umi sama abi dinikahan kamu, gimana sikap umi ke tante mia, kamu itu dipihak siapa sih, dipihak kita atau sana"*. Dalam adegan tersebut, Fisya sudah sudah mengetahui bahwa alasan ayahnya menikahi wanita lain bukanlah atas kehendak ayahnya sendiri melainkan wasiat dari almarhum dari ayahnya Fisya. Namun, Fisya masih saja susah untuk menerima kenyataan tersebut karena hal tersebut dianggap menyakiti hati ibunya. Maka dari itu dia tak dapat mengontrol emosinya disaat kakaknya terlihat tidak mendukungnya untuk juga ikut membenci ayahnya. | | | |
| **Makna Mitos:** Menurut millet[5] institusi dasar pada pebentukan budaya patriarki ialah keluarga, sebagai unit terkecil dari patriarki. Sebab ideologi patriarki terpelihara dengan baik pada masyarakat tradisional bahkan modern. Keluarga mendorong pada setiap anggotanya, untuk berpikir dan berperilaku berdasarkan pada aturan masyarakat yang menganut patriarki. Setiap anggota keluarga telah memperkenalkan ideologi patriarki, khususnya pada anak. Anak perempuan dan pria belajar dari perilaku kedua orangtuanya, tentang bersikap, status, karakter, dan nilai-nilai lain yang terdapat dalam masyarakat. Tingkah laku yang diajarkan terhadap anak dibedakan bagaimana bersikap antara sebagai seorang pria dan perempuan. | | | |
| 2 | 00:49:39 | Abi dan Fisya bersedih | *Close up* Memperlihatkan detail mimik wajah Fisya dan abi ketika bersedih |
| **Makna Denotasi:** Fisya dan ayah bersedih ketika baru bisa bertemu | | | |
| **Makna Konotasi:** Fisya pada akhirnya menjenguk abinya dan memaafkan kesalahan abinya. Hal tersebut menggambarkan sosok perempuan muslimah yang pada hakikatnya kembali untuk mudah memafkan dan juga memiliki sifat feminim yang lebih tinggi daripada laki-laki. | | | |
| **Makna Mitos:** menunjukkan bahwa sosok muslimah pada film *Assalamualaikum Calon Imam* tersebut mempunyai nilai agama dan pesan moral yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Pesan moral berbakti kepada kedua orangtua, Allah berfirman dalam QS. Al-Luqman ayat 14, yang artinya "Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu, hanya kepada-Kulah kembalimu.". | | | |

[5] Alfian Rokhmansyah, Pengantar Gender dan Feminisme (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | <br>00:50:31 | Abi: sejak kita berpisah selama enam tahun yang lalu, cita-cita abi cuman ada dua, yang pertama abi ingin kita berdua duduk sini, Alhamdulillah akhirnya terkabul juga keinginan abi<br>Fisya: Iya bi, yang kedua apa bi<br>Abi: Abi ingin jadi wali nikah kamu | *Extreme Long Shot*<br>Menunjukkan Fisya dan abi di pantai Losari |
| **Makna Denotasi:** Fisya menemani Abi ke Pantai Losari | | | |
| **Makna Konotasi:** Fisya sebagai seorang anak melakukan kewajibannya yakni merawat orang tua yang sedang sakit | | | |
| **Makna Mitos:** Seorang anak memliki kewajiban merawat orang tua, Allah berfirman QS. Al-Isra ayat 17:<br>۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا<br>Artinya: Dan Tuhanmu telah mewajibkan kamu jangan menyembah selain Allah, dan Allah berkehendak agar kamu berbuat baik kepada orangtuamu baik ibu maupun bapakmu dengan sebaik-baiknya. Namun, di antara keduanya atau keduanya ada yang berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sekali-kali mengatakan kepada keduanya dengan perkataan "ah" apalagi membentak mereka, dan berkatalah kepada mereka perkataan yang bagus atau mulia. | | | |
| 4 | <br>00:56:51 | Ustads: apa maharnya<br>Alif: hhh ss saya<br>Fisya: Surah Ar-Rahman aja pak | *Knee Shot*<br>Memperlihatkan aktifitas pernikahan |
| **Makna Denotasi:** Anggota keluarga Fisya menyaksikan akad nikah Fisya dan Alif di rumah sakit. | | | |
| **Makna Konotasi:** Fisya melaksanakan harapan terakhir ayahnya yang ingin menjadi wali nikahnya. | | | |
| **Makna Mitos:** Dalam ajaran Islam, Rasullullah SAW bersabda bahwa “sebaik-baiknya wanita ialah yang paling murah maharnya” (HR. Ahmad, Ibnu Hibban, Hakim & Baihaqi). Sehingga, dengan mengetahui calon imamnya yang sudah hafal dengan bacaan surat Ar-Rahman maka Fisya mempermudah pernikahannya dengan meminta mahar yang berupa bacaan surat tersebut. | | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 5 | 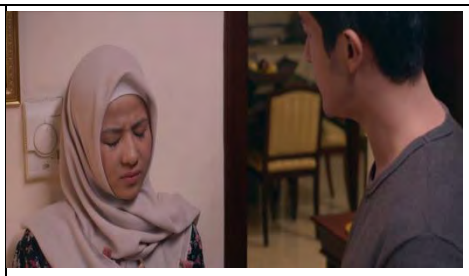 <br>01:12:29 | Alif: Jawab pertanyaan saya!<br>Fisya: Mas, dengerin aku | *Close Up*<br>Mempertunjukkan kerendahan hati terhadap suami |
| **Makna Denotasi:** Fisya dan Alif terjadi konflik. | | | |
| **Makna Konotasi:** Fisya menunjukkan kerendahan hati pada Alif yang sebagai suaminya | | | |
| **Makna Mitos:** Film tersebut juga menunjukkan nilai-nilai kehidupan seorang muslimah yang baik untuk dicontoh oleh muslimah lain. Fisya menggambarkan sosok muslimah yang baik ketika menjadi seorang istri khususnya disaat menghadapi suaminya yang marah, Fisya lebih memilih untuk merendahkan diri dan tunduk diam dengan tidak membantah atau melawannya. | | | |

**Tabel 3.4**
**Analisis Semiotika Film Assalamualaikum Calon Imam Bagian Akhir**

| No. | Visual | Audio | *Type of Shoot* |
|---|---|---|---|
| 1 | <br>01:13:45 | Instrumen musik | *Medium Close Up*<br>Menampilkan Fisya bahagia |
| **Makna Denotasi:** Gambar pertama menjelaskan bahwa Fisya keluar dari ruang sidang, | | | |
| **Makna Konotasi:** Pada adegan diatas, Fisya yang berperan sebagai sosok perempuan muslimah yang bahagia ketika telah diyatakan lulus studinya | | | |
| **Makna Mitos:** Wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW yang pertama ialah *Iqra'*, tidak hanya ditujukan kepada beliau, melainkan ditujukan juga kepada umatnya baik pria, maupun perempuan. Selain itu,[6] terdapat banyak ayat maupun hadits tentang memuji orang-orang berpengetahuan, dan juga banyak ancaman dan kencaman bagi mereka tidak berpengetahuan. Maka, kewajiban perempuan muslimah untuk studi tidak lagi terbatas pada disiplin ilmu agama, namun telah meluas berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang sedemikian maju dan pesat | | | |

[6] M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 389

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | <br>01:14:48<br> <br>01:16:11 | dr. Deby: jadi begini de' fisya ini mengalami gejala kaki kesemutan dan mata kanannya sering buram<br>Fisya: ya dok<br>dr Deby: sudah berapa lama<br>Fisya: jadi kalau kaki fisya suka lemah, itu dari sd dok, Cuma gak tau kenapa belakang ini, mata fisya sering burem<br>dr. deby: dari hasil pemeriksaan kami, de' fisya mengalami multiple sclerosis<br>Fisya dan Salsya: menangis<br>dr. Deby: jadi terjadi kerusakan selaput saraf de'fisya karena terkena serangan penyakit autoimun, autoimun itu sistem kekebalan tubuh de' fisya menyerang saluran, dalam hal ini yang diserang susunan saraf pusat termasuk otak dan sistem saraf belakang<br>Fisya: tapi fisya masih bisa sibuk dok<br>dr. Deby: untuk sembuh total agak berat de' Fisya, tapi untuk terapinya cukup banyak<br>Fisya: terus dok, kemungkinan terburuknya apa<br>dr. Deby: kemungkinan terburuk de' Fisya mengalami kelumpuhan total | *Full shot*<br>Menunjukkan Fisya di ruang<br><br>*Big close up*<br>Menampilkan detail ekspresi fisya |
| **Makna Denotasi:** Menampilkan Fisya sedang melakukan pemeriksaan MRI (*Magnetic Resonance Imaging*) untuk mengetahui penyakit apa yang diderita. Pada gambar ketiga, Fisya nampak sedih setelah mengetahui bahwa Fisya mengalami sakit *multiple sclerosis* yakni terkena serangan penyakit *autoimun* yang menyerang saluran saraf pusat (otak dan sistem saraf belakang). Terlebih dr. Deby mendiagnosa bahwa berat untuk kesembuhan total, dan kemungkinan terburuknya mengalami kelumpuhan total. | | | |
| **Makna Konotasi:** Fisya memilih untuk melakukan pemeriksaan terkait penyakitnya secara sembunyi tanpa sepengetahuan suaminya. Hal tersebut menggambarkan bahwa seorang muslimah tersebut lebih memilih untuk menjaga perasaan suaminya. Padahal seharusnya suami istri saling terbuka apalagi suami Fisya berprofesi sebagai dokter ahli syaraf yang setidaknya mengetahui tentang penyakit Fisya. Perempuan muslimah pada beberapa adegan diatas juga | | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| direpresentasikan sebagai sosok perempuan muslimah yang bersifat tertutup dan tegar karena didukung dengan pernyataannya "jadi kalau kaki fisya suka lemah, itu dari SD dok, Cuma gak tau kenapa belakang ini, mata fisya sering burem". Melihat pernyataan tersebut, seharusnya sejak SD Fisya sudah memberi tahu ibunya tentang tanda-tanda penyakit yang dideritanya namun Fisya lebih memilih untuk membiarkannya karena dianggapnya sebagai masalah yang sederhana. | | | |
| **Makna Mitos:** Dalam ilmu kedokteran, MRI merupakan alat untuk diagnosis multipel skelorosis.[7] Pasien yang terdiagnosa ini diperkirakan usia hidup semenjak onset gejala antara 20-30 tahun, mengalami 80% mengalami cacat ptogresif. | | | |
| 3 | 01:29:12 | Fisya: Assalamualaikum Imamku<br>Alif: Syukur Alhamdulillah | *Medium Close Up*<br>Menunjukkan Fisya telah sadar |
| **Makna Denotasi:** Dan pada gambar menunjukkan kesadaran setelah melakukan operasi. | | | |
| **Makna Konotasi:** Akan tetapi Fisya sebagai perempuan muslimah, tetap berusaha dan berdoa secara maksimal sehingga pada akhirnya Fisya sembuh, meski terdiagnosa dr. Deby bahwa terjadi kerusakan selaput saraf dan kemungkinan terburuknya mengalami kelumpuhan total. | | | |
| **Makna Mitos:** Kemudian, jika seorang muslimah mempunyai permasalahan baik mudah bahkan sulit, maka *Wala tai asu min rauhillah* atau jangan mengeluh, sebab keluhan akan membuat kesulitan terasa semakin berat dijalani. Sebagai jalan pendakian kenikmatan, dan kebagiaan dalam menghadapi kesulitan, ketika sudah melewatinya, dan berada dipuncak, seketika juga terdapat pencerahan yang terbit dalam cakrwala kehidupan spiritualitas yang sangat luas, dan mengantarkan kebahagiaan.[8] | | | |

[7] David Rubeinstein, et.al., *Lecturer Notes Kedokteran Klinis* (Jakarta: Erlangga, 2007), 112
[8] Muhammad Julijanto, *Membangun Keberagaman Mencerahkan dan Mensejahterakan* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# ANALISIS DATA

## A. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada bab sebelumnya, peneliti menggunakan analisis teks media semiotika model Roland Barthes guna menganalisis *signifier* dan *signified* dalam *scene* film Assalamualaikum Calon Imam. Dari analisis yang telah diaplikatifkan, peneliti menemukan bahwa perempuan muslimah yang direpresentasikan dalam film Assalamualaikum Calon Imam menggunakan beberapa kategori yang dikonstruksi oleh penulis skenario dan sutradara. Kategori tersebut sebagai berikut:

### 1. Muslimah Memiliki Berbagai Aktivitas

Di zaman yang modern ini, realita posisi kehidupan seorang muslimah sudahlah mengalami perubahan yang signifikan dimana perempuan diberi kedudukan yang hampir sama dengan laki-laki. Berbeda dengan kehidupan islam pada zaman Nabi, perempuan tidak mendapatkan hak-hak kebebasan sepenuhnya utuk menjalani kehidupan sehari-harinya. Kesetaraan gender dalam islam sudah dibangkitkan kembali oleh feminisme islam atau disebut juga dengan Riffat Hassan "Islam pasca-patriakhi".[1] Dalam konteks ini, feminisme islam telah memberi pembebasan pada manusia baik perempuan maupun laki-laki dari perbudakan tradisionalisme, tribalisme, rasisme,

[1] Ariana, "Menelaah Feminisme dalam Islam" *Sawwa*, Vol. 7, No. 2, 2012, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seksisme, ataupun otoritarianisme (agama, politik, ekonomi dan yang lainnya).

Ditinjau dalam kehidupan saat ini, sudah banyak perempuan muslimah yang bisa melakukan berbagai kegiatan. Perempuan muslimah saat ini, sudah dapat menentukan hidupnya dengan aktif beraktivitas. Bahkan dalam beberapa media memvisualisasikan keaktifan seorang perempuan muslimah dalam beraktivitas layaknya laki-laki. Dalam film yang berjudul Assalamualaikum Calon Imam, seorang perempuan muslimah direperesentasikan sebagai seorang individu yang aktif beraktifitas dalam berbagai kegiatan. Seorang perempuan muslimah dianggap aktif braktifitas karena perempuan muslimah tersebut telah direpresentasikan sebagai seorang mahasiswa yang menggeluti bidang Farmasi di sebuah Universitas di Indonesia. Pada *scene* 4 menujukkan seorang muslimah tersebut juga aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) khusunya di bidang Taekwondo. Taekwondo merupakan salah satu jenis bela diri yang berasal dari korea, mengutamakan atau ciri khasnya terdapat pada gerakan tangan dan kaki, dari scene tersebut terlihat Fisya sedang menendang. Selain memperlihatkan *angle* pengambilan gambar dengan teknik *Long Shot*, *angle* ini berfungsi menampilkan hubungan dan aktivitas objek, artinya tempat tersebut berada di lingkungan kampus, yang ditandai oleh belakang tempat latihan yang mencerminkan gedung-gedung fakultas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut berdasakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW ialah *Iqra'* atau baca, tidak hanya ditujukan kepada beliau, melainkan ditujukan juga kepada umatnya baik pria, maupun perempuan. Selain itu, terdapat banyak ayat maupun hadits tentang memuji orang-orang berpengetahuan, dan juga banyak ancaman dan kencaman bagi mereka tidak berpengetahuan.[2] Maka, kewajiban perempuan muslimah untuk studi tidak lagi terbatas pada disiplin ilmu agama, namun telah meluas berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang sedemikian maju dan pesat. Sedangkan muslimah mengikuti taekwondo menurut M. Quraish Shihab[3] bahwa muslimah dianjurkan berolahraga, bahkan Nabi Muhammad SAW berolahraga bersama Aisyah RA. Aisyah RA yang menginformasikan bahwa Nabi Muhammad pernah berlomba lari. Ketika Aisya RA masih muda, lincah, dan menang. Namun sewaktu Aisya RA gemuk, maka Nabi Muhammad SAW menang. Saat itu, Aisyah berkomentar "*hadzihi bi tilka*" maksudnya kita masih seri karena kekalahanku ini, sebab pada masa lalu kemenanganku.

**2. Muslimah dengan Kepedulian Sosialnya**

Pada hakikatnya, manusia merupakan makhluk sosial yang diketahui hidup dengan kebiasaan saling tolong menolong dan bergantungan antar sesama. Dalam ajaran islam, seorang muslim selalu dianjurkan untuk memiliki jiwa peduli sosial dengan sesama makhluk atau disebutnya dengan *Hablum Minan Naas*. Sesuai hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa "Barang siapa melepaskan dari seorang muslim satu

[2] M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 389
[3] Ibid., 404

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesusahan dari kesusahan-kesusahan di dunia niscaya Allah menempatkan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat dan barang siapa memberi kelonggaran kepada seorang susah, niscaya Allah akan meberi kelonggran baginya di dunia dan di akhirat".[4]

Pada *scene* 2 di durasi 00:04:43 dalam film *Assalamualaikum Calon Imam,* adegan tersebut merepresentasikan Fisya sebagai seorang perempuan muslimah yang memiliki peduli sosial. Ditengah perjalanan menuju kampusnya, Fisya dihadapi dengan dua pilihan antara harus mengejar jam perkuliahannya yang sudah terlambat atau menolong seorang anak yang mengalami kecalakaan. Namun Fisya lebih mengutamakan keselamatan seorang anak tersebut dengan cara memberi pertolongan pertama kepada anak tersebut.

Hal diatas sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam ajaran islam khususnya dalam hadits Rasulullah sebelumnya bahwa sebaiknya seorang muslim seharusnya memiliki jiwa sosial yakni dengan saling tolong menolong antar sesama makluk.

**3. Akhlak Seorang Muslimah terhadap Orang tua dan Suami**

Tertulis dalam surah An-Nisa' ayat 36[5] artinya "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu-bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat, dan tetangga yang jauh termasuk

[4] Abdul Aziz, *Ensiklopedia Adab Islam Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Safi'i, 2007), 97

[5] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV Jabal, 2010), 596.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membagakan dirinya."

Pada ayat diatas seorang muslim diperintahkan oleh Allah untuk memiliki sifat rendah diri dan selalu berbuat baik kepada siapapun khususnya kepada orang tua.[6] Pada beberapa *scene* dalam film Assalamualaikum Calon Imam, Fisya memerankan seorang perempuan muslimah yang tunduk kepada kedua orangtuanya dengan cara memuliakan ibunya. Walaupun Fisya memiliki rasa kecewa kepada ayahnya, Fisya lebih memilih untuk tidak berbicara karena dikhawatirkan akan melukai hati ayahnya. Namun pada akhirnya Fisya meminta maaf kepada ayahnya atas perilakunya yang dianggapnya kurang sopan. Dan memenuhi permintaan ayahnya yakni menemani di pantai Losari dan menjadi wali nikah.

Tidak hanya terkait tentang berbakti kepada kedua orang tua, seorang muslimah dalam film ini juga direpresentasikan sebagai seorang muslimah yang taat dan rendah diri kepada suaminya. Pada bagian terakhir dengan teknik penyutingan *close up*, Fisya memilih untuk diam dan menunduk disaat suaminya sedang marah padanya. Beberapa tersebut, menunjukkan bahwa seorang muslimah pada film ini direpresentasikan sebagai seorang muslimah yang berkahlakul karimah kepada orang tuadan suami.

[6] Munawir Abdul Fatah, *Pantulan Cahaya Rasul* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Muslimah dengan Keteguhan Iman**

Segala ujian kehidupan yang dialami oleh setiap muslim adalah bentuk tolak ukur keimanan setiap makhluk kepada tuhannya. Disaat mempunyai permasalahan baik mudah bahkan sulit, maka *Wala tai asu min rauhillah* atau jangan mengeluh, sebab keluhan akan membuat kesulitan terasa semakin berat dijalani. Sebagai jalan pendakian kenikmatan, dan kebagiaan dalam menghadapi kesulitan, ketika sudah melewatinya, dan berada dipuncak, seketika juga terdapat pencerahan yang terbit dalam cakrwala kehidupan spiritualitas yang sangat luas, dan mengantarkan kebahagiaan.[7]

Pada *scene* 3 dalam tabel 3.1, Fisya mengalami rasa kecewa karena mengetahui sebuah fakta bahwa seorang pria yang dia dambakan ternyata mencintai kakanya. Hebatnya dengan keteguhan iman yang dimilikinya, dia lebih memilih menutupi rasa kecewa dengan melakukan kegiatan positif seperti Taekwondo.

Bagian terakhir dari film Assalamualaikum Calon Imam, sebuah *scene* menunjukkan keadaan seorang perempuan muslimah yang didiagnosis mengidap penyakit *multiple sclerosis* atau sebuah penyakit *autoimun* yang menyerang saluran saraf pusat (otak dan sistem saraf belakang). Pada adegan tersebut, Fisya yang telah mengetahui penyakitnya lebih memilih untuh terus beserah diri kepada Allah. Keteguhan iman Fisya sebagai sosok seorang perempuan muslimah dalam film Assalamualaikum Calon Imam.

---

[7] Muhammad Julijanto, *Membangun Keberagaman Mencerahkan dan Mensejahterakan* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Peneliti menggunakan analisis teks media semiotika model Roland Barthes guna menemukan representasi muslimah dalam film Assalamualaikum Calon Imam. Representasi merupakan bagian inti dari proses dimana makna diproduksi dan dipertukarkan diantara para anggota dari sebuah budaya. Representasi melibatkan penggunaan bahasa, gambar-gambar (visual), tanda-tanda yang mewakili atau mempresentasikan sesuatu dalam hal ini tentang perempuan muslimah yang terkandung dalam film Assalamualikum Calon Imam. Sirkuit budaya[8] dapat menjelaskan hubungan-hubungan atau koneksi antara representasi dengan identitas, regulasi, produksi, dan konsumsi. Kesatuan tersebut merupakan berkaitan dengan bagaimana makna diproduksi melalui penggambaran identitas dan kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan aturan atau regulasi, konsumsi, proses produksi makna, dan akhirnya berhubungan dengan representasi pada di media massa, demikian sebaliknya.

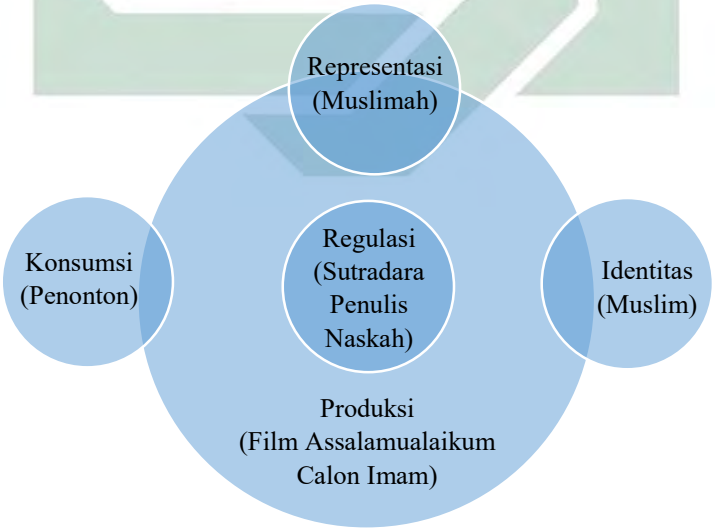


**Bagan 4.1 Sirkuit Budaya**

[8] Rachmah Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya* (Jakarta: Kencana, 2018), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada sirkuit budaya diatas, dapat dijelaskan bahwa sutradara dan penulis naskah memproduksi film Assalamualaikum Calon Imam, dengan didominasi oleh representasi perempuan muslimah dalam film tersebut. Ada beberapa kategori yang dikonstruksi diantaranya yang **pertama**, muslimah memiliki berbagai aktifitas diantaranya menuntut ilmu sebagai mahasiswa farmasi dan mengikuti unit kegiatan mahasiswa beladiri taekwondo. Terlihat pada *scene* 4 pada tahap bagian awal (tabel 3.2) yang mengandung makna denotasi "Fisya melakukan aktifitas latihan Taekwondo", dengan makna konotasi "Fisya sedang melampiaskan emosi dengan cara memilih untuk menutupi rasa kecewanya, terhadap manusia dengan cara melakukan kegiatan Taekwondo, dengan pengambilan teknik kamera *long shot* yang menunjukkan *background* lingkungan kampus". Sedangkan menuntut ilmu ditampikan pada *scene* 1 pada tabel 3.4 yang berdenotasi "menjelaskan bahwa Fisya keluar dari ruang sidang," dan berkonotasi "sosok perempuan muslimah yang bahagia ketika telah diyatakan lulus studinya seusai sidang skripsi".

Menuntut ilmu dalam islam adalah wajib menurut sabda Rasulullah:[9] Yang artinya menuntut ilmu suatu kewajiban bagi setiap muslim (HR. Ath-Thabrani melalui Ibnu Mas'ud. Ra.).

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Hadits tersebut meski tidak mengandung kata muslimah, mencakup juga muslimah sesuai dengan kebiasaan teks Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadikan redaksi berbentuk maskulin mencakup juga feminin, selama tidak ada indikator

[9] M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 390

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menghalanginya. Pada zaman nabi, perempuan memohon kepada Rasullulah supaya diberi waktu tertentu untuk belajar langsung kepada nabi, dan permohonan tersebut dipenuhi. Terlebih perempuan mempunyai memiliki tugas utama sebagai *madrasah* pertama bagi anaknya dan jika perempuan dipersiapkan dengan baik, maka mereka akan melahirkan generasi yang cerdas.

Kepergian perempuan untuk studi walaupun tanpa mahram, dapat diperbolehkan selama terjamin kehormatan dan keselamatan. Namun, ada larangan Rasulullah bagi muslimah untuk bepergian tanpa *mahram*, tetapi larangan tersebut dipahami terdapat *'illat* atau motif, bukan hanya bunyi teksnya. Larangan tersebut sebab antisipasi akan adanya gangguan. Guna mengantisipasi tersebut muslimah dianjurkan berolahraga, dalam film Assalamualaikum Calon Imam menggambarkan perempuan muslimah mengikuti bela diri Taekwondo, seni beladiri merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara untuk mempertahankan diri.[10] Rasulluah bersabda yang artinya tidak ada sesuatu, yang melengahkan dan terpuji kecuali tiga hal diantaranya pengajaran yang dilakukan seseorang terhadap keduanya, canda tawa suami kepada suaminya,dan melepaskan busur panah. Itu merupakan bagian dari hak. Siapa yang meninggalkan panahan setelah dia mengetahuinya sebab tidak senang padanya, (sesungguhnya) ia telah mengabaikan nikmat atau tidak mensyukurinya. (HR. Pengarang-pengarang kitab Sunan melalui Uqbah Ibnu Amir.)[11]

[10] Lia Octavia, etc., *Beladiri For Muslimah* (Jakarta: PT Lingkar Pena Kreativa, 2009), 3
[11] M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 404

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berolahraga badan sehat serta akal jiwa pun sehat, orang bijak berkata "akal yang sehat, terdapat pada jasmani yang sehat dan jasmani yang sehat dihasilkan oleh yang sehat." Sebab berolahraga, jiwa pun dapat terhibur dikarenakan melalui olahraga kita bermain dan melalui bermain kita dapat belajar, dengan mempertandingkan olahraga, kita belajar, dan sportif.

**Kedua**, muslimah dengan kepedulian sosialnya yang ditampilkan pada film Assalamualaikum Calon Imam yakni dengan menolong korban kecelakaan yang ditampilkan pada *scene* 2 dalam tahap bagian awal (3.2) yang berdenotasi "menunjukkan Fisya menolong anak korban tabrak lari, Fisya langsung tanggap dan melakukan tindakan pertolongan pertama dengan cara menghentikan pendarahan pada anak tersebut, sembari bertanya kepada warga disekitar mana ambulansnya." Dengan berkonotasi "perempuan divisualkan memiliki peduli sosial, yang memilih begitu sigap langsung menolong korban anak kecelakaan walaupun bersamaan dengan tanggungnya sebagai mahasiswa farmasi hingga Fisya akan tidak bisa mengikuti perkuliahan".

Rasulullah SAW mengingatkan kepada umatnya tentang perlunya memiliki kepedulian sosial. Guna mewujudkan kemaslahatan manusia dan penyeimbang dengan fitrah manusia.[12] Bagi siapa saja yang mempelajari kitabullah dan sunnah RasulNya, maka akan tampak jelas dan paham baginya bahwa Islam itu, telah mengarahkan perhatian dan kepeduliannya yang sangat besar pada sisi kemanusiaan. Terdapat hadits-hadits terkait kepedulian sosial diantaranya tentang menganjurkan bersedekah setiap hari di mana matahari terbit

[12] Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan akhlak dalam Perspektif Islam" *Edukasi Islami*, Vol. 6, No. 12, 2017, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padanya, menyingkirkan duri dari tengah jalan adalah ibadah, membantu seorang yang lemah untuk menaiki kendaraannya atau membantu mengangkatkan barang mereka ke kendaraanya adalah sedekah, bahkan senyum di hadapan saudara anda juga sedekah. Juga kata-kata yang baik merupakan sedekah, dan semua hal yang *ma'ruf* atau baik adalah sedekah.

Uraian tersebut, menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang meletakkan dimensi kepedulian sosial pada tingkat terhormat. Asumsi ini berdasar pada realitas bahwa kegiatan keberagamaan yang terkait pada kepentingan sosial mendapat skala prioritas lebih tinggi dibandingkan dengan ritual keagamaan yang berorientasi pada kesalehan muslimah.[13]

**Ketiga**, akhlak seorang muslimah terhadap kedua orang tua dan suami, yang digambarkan pada *scene* 2, 3 dan 4, pada tahap bagian tengah (table 3.3) makna denotasinya "Fisya dan ayah bersedih ketika baru bisa bertemu, keesokannya Fisya menemani Abi ke Pantai Losari, dan beberapa hari kemudian Anggota keluarga Fisya menyaksikan akad nikah Fisya dan Alif di rumah sakit." yang berkonotasi "Fisya pada akhirnya menjenguk abinya dan memaafkan kesalahan abinya, Fisya sebagai seorang anak melakukan kewajibannya yakni merawat orang tua yang sedang sakit, hingga Fisya melaksanakan harapan terakhir ayahnya yang ingin menjadi wali nikahnya.". Hal tersebut menggambarkan sosok perempuan muslimah yang pada hakikatnya kembali untuk mudah memafkan dan juga memiliki sifat feminim yang lebih tinggi daripada

[13] Fajar Riza Ul Haq, *Membela Islam Membela Kemanusiaan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2017), 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki-laki. Dan Fisya sebagai seorang anak melakukan kewajibannya yakni merawat orang tua yang sedang sakit".

Islam memberikan penghormatan setingginya pada orang tua, seburuk apapun orang tua, anak tetap menghormati orang tua, dan sejahat apapun orang tua, anak tetap berlaku baik kepadanya.[14] Dengan semangat itulah peran muslimah dalam film ini ditampilkan, dalam QS Al-Isra' ayat 23 menjelaskan:

۞وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًاۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا

فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan, supaya kamu jangan menyembah selain Allah dan hendaklah berbuat baik kepada ibuk bapakmu sebaik-baiknya, jika salah satu diantara kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam awasnmu, maka jangan pernah mengatakan perkataan "ah" dan jangan sampai membentak mereka, dan ucapkanlah dengan perkataan mulia. (Qs. Al-Isra' [17]: 23)[15]

Setelah menjelaskan penggolongan manusia menjadi dua golongan, ada yang menghendaki kehidupan dunia saja dan ada yang menghendaki kehidupan akhirat di samping kehidupan dunia, kelompok ayat ini selanjutnya menjelaskan tatakrama pergaulan antar manusia dalam kehidupannya. Ayat ini menyatakan, dan Tuhanmu telah menetapkan dan memerintahkan supaya kamu wahai sekalian

[14] Wahyono Hadi Parmono, etc., *17 Tununan Hidup Muslim* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 13
[15] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV Jabal, 2010), 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia jangan menyembah selain Allah dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu diantara keduanya atau kedua-duanya berusia lanjut, dan mereka berada dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali jangan menyakiti keduanya, misalnya dengan mengatakan kepada keduanya perkataan ah, yakni perkataan yang mengandung makna kemarahan atau kejemuan, dan jangan sampai membentak keduanya. Meski, mereka merepotkan atau berbuat sesuatu tidak menyukai, dan ucapkan kepada keduanya perkataan yang mulia, dengan perkataan yang baik, mengandung penghormatan dan kasih sayang. Kemudian Allah menyatakan, dan rendahkan dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang, sebab rasa hormat yang tulus kepada keduanya, dan ucapkan melalui berdoa "wahai Tuhanku, yang maha pengasih, maha penyayang, sayangilah keduanya, karena mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil dengan penuh kasih sayang." [16]

Muslimah digambarkan juga dalam film ini sebagai tunduk disaat suaminya sedang marah padanya. Allah berfirman dalam QS An-Nisa' ayat 34:[17]

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعۡضَهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ وَبِمَآ أَنفَقُواْ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡۚ فَٱلصَّٰلِحَٰتُ

قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٞ لِّلۡغَيۡبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُۚ وَٱلَّٰتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهۡجُرُوهُنَّ فِي ٱلۡمَضَاجِعِ

وَٱضۡرِبُوهُنَّۖ فَإِنۡ أَطَعۡنَكُمۡ فَلَا تَبۡغُواْ عَلَيۡهِنَّ سَبِيلًاۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيّٗا كَبِيرٗا

[16] Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005), 153

[17] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV Jabal, 2010), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat ini membicarakan secara lebih konkret fungsi dan kewajiban masing-masing dalam kehidupan antara pria atau suami sebagai pelindung bagi perempuan atau istri, karena Allah telah memberikan kelebihan sebagian mereka (pria), atas sebagian perempuan. Sebab suami secara khusus telah memberikan nafkah,[18] baik dalam bentuk mahar ataupun serta biaya hidup rumah tangga sehari-hari dari hartanya sendiri. Maka muslimah yang saleh adalah mereka yang taat kepada Allah dan menjaga diri ketika suami tidak ada di rumah, dikhawatirkan akan melakukan *nusyuz* (durhaka terhadap suami), diantaranya meninggalkan rumah tanpa restu suami, namun muslimah dinasihati dengan cara lemah lembut dan pada saat yang tepat, tidak pada sewaktu-sewaktu, dan jika nasihat belum bisa mengubah perilaku yang buruk itu, tinggalkanlah mereka di tempat tidur dengan cara pisah ranjang, dan masih tidak berubah juga, maka perlu pukullah tapi dengan pukulan yang tidak menyakitkan tetapi memberi kesan kemarahan. Tetapi jika istri sudah menaatimu, tidak lagi berlaku *nusyuz*, maka jangan mencari-cari alasan untuk menyusahkannya dengan mencerca dan mencaci maki. Sungguh, Allah Mahatinggi, Maha-besar. Jikalau upaya yang diajarkan pada ayat-ayat sebelumnya tidak dapat meredakan sengketa yang dialami oleh sebuah rumah tangga, maka lakukan tuntunan yang diberikan oleh ayat ini. Dan jika kamu khawatir akan terjadi *syiqaq* atau persengketaan yang kemungkinan besar membawa perceraian antara keduanya, maka kirimkan kepada suami istri yang bersengketa itu seorang juru damai yang bijaksana dan dihormati dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai yang juga bijaksana dan dihormati dari

[18] T.O Ihromi, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga perempuan baik para ulama ataupun *sesepuh* dalam keluarga tersebut. Namun keduanya, suami istri, maupun juru damai tersebut, bermaksud mengadakan kebaikan, maka Allah akan memberi taufik jalan keluar kepada suami-istri tersebut. Sungguh, Allah maha mengetahui atas segala sesuatu dan maha teliti.

Sesungguhnya timbangan Islam selalu adil dalam segala urusan, antara hak dan kewajiban yang ditegakkan. Neraca yang adil dan tidak mengurangi timbangan, sebagaimana seorrang muslimah menjadi istri yang mempunyai hak-hak harus dipenihi oleh suaminya. Makna keadilan ialah bahwa sang suami memiliki hak yang wajib dipenuhi oleh istrinya. Dengan demikian neraca tersebut, tidak akan salah dan jikalau terdapat kesalahan, maka dapat juga mendatangkan kesalahan pada perhitungan, disamping itu dapat mendatangkan hal-hal-hal yang tidak baik.[19]

**Keempat**, muslimah memiliki keteguhan iman yang ditampilkan ketika mengalami rasa kecewa sesama manusia yang ditampilkan *scene* 3 pada tahap bagian awal (3.2) mengandung denotasi "Menunjukkan Fisya sebagai teman Jidan sedang berbincang di kantin" berkonotasi "Memperjelas Fisya kecewa pada Jidan, sebab disaat Jidan mengajak Fisya untuk berbicara berduaan, namun dalam pikiran Fisya, Jidan hendak melamarnya, ternyata Jidan hanya bertanya bagus tidak cincinnya untuk Salsya kemudian Fisya izin mau ada kelas menunjukkan sosok perempuan muslimah yang memiliki sifat natural ketika kecewa apa yang

[19] Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005), 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan tidak sesuai dengan ekspektasinya. Fisya mempertegas dengan cara meninggalkan Jidan sebab tidak mau terlihat kecewanya.”.

Keteguhan iman juga ditunjukkan ketika keadaan seorang perempuan muslimah saat terdiagnosa mengidap penyakit kronis yakni multiple skelorosis yang dimana ini penyakit ini merupakan gangguan visual, kelemahan anggota gerak dan ganguan sensorik,[20] Pasien yang terdiagnosa ini diperkirakan usia hidup semenjak onset gejala antara 20-30 tahun, mengalami 80% mengalami cacat progresif.[21] Pada *scene* 2 dan 3 pada tahap bagian akhir (tabel 3.4), bermakna denotasi “menampilkan Fisya sedang melakukan pemeriksaan MRI (Magnetic Resonance Imaging) untuk mengetahui penyakit apa yang diderita. Pada gambar ketiga, Fisya nampak sedih setelah mengetahui bahwa Fisya mengalami sakit multiple sclerosis yakni terkena serangan penyakit autoimun yang menyerang saluran saraf pusat (otak dan sistem saraf belakang). Terlebih dr. Deby mendiagnosa bahwa berat untuk kesembuhan total, dan kemungkinan terburuknya mengalami kelumpuhan total.” Dan berkonotasi “Fisya memilih untuk melakukan pemeriksaan terkait penyakitnya secara sembunyi tanpa sepengetahuan suaminya. Hal tersebut menggambarkan bahwa seorang muslimah tersebut lebih memilih untuk menjaga perasaan suaminya. Padahal seharusnya suami istri saling terbuka apalagi suami Fisya berprofesi sebagai dokter ahli syaraf yang setidaknya mengetahui tentang penyakit Fisya. Perempuan muslimah pada beberapa adegan diatas juga direpresentasikan sebagai sosok perempuan muslimah yang bersifat tertutup dan tegar karena didukung dengan pernyataannya “jadi kalau kaki fisya

[20] Lionel Ginsberg, *Lecture Notes Neurologi* (Jakarta: Erlangga, 2007), 144
[21] David Rubeinstein, et.al., Lecturer Notes Kedokteran Klinis (Jakarta: Erlangga, 2007), 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suka lemah, itu dari SD dok, Cuma gak tau kenapa belakang ini, mata fisya sering burem". Melihat pernyataan tersebut, seharusnya sejak SD Fisya sudah memberi tahu ibunya tentang tanda-tanda penyakit yang dideritanya namun Fisya lebih memilih untuk membiarkannya karena dianggapnya sebagai masalah yang sederhana.".

Rasulullah mengajarkan umatnya guna berdoa minta kesehatan dan keselamatan dan memiliki keimanan teguh. Hal itu bukan suatu perlawanan terhadap takdir ketentuan Alah SWT, namun bentuk usaha positf. Dalam konteks ini, ada baiknya dipahami teks yang biasa dijadikan doa ini sebagai berikut:[22] "Ya Allah Rab manusia, hilangkan mara bahaya, sembuhkanlah penyakitku, Engkau adalah Dzat yang menyembuhkan. Tidak ada obat dapat menyembuhkan melainkan obat-Mu, ia adalah obat yang tidak meningalkan penyakit." "Ya Allah, sehatkan badanku, sehatkan telingaku, sehatkan penglihatanku, jadikan semua itu pewaris hidupku." Dewasa ini banyak kisah menarik yang menunjukan kekuasan Alah terhadap kesembuhan seseorang. Meski secara medis agak sulit dipahami, tetapi karena ia melakukannya dengan ikhlas, maka Alah mendengar permohonanya, sehinga pasien yang tak lama sadarkan diri, segera sadar. Hal ini sekali lagi menunjukan kebesaran Alah SWT dalam menerima upaya manusia untuk proses penyembuhan. Jadi, doa, memilki makna sangat positf, tidak hanya bagi kesembuhan pasien juga bagi dokter. Karena doa akan menambah keimanannya kepada kekuasan dan takdir Alah SWT.

[22] Ramlani Lina Sinaulan, "Komunikasi Terapeutik dalam Perspektif Islam" *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 6, No. 1, 2016, 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Identitas** menjadi hal utama pada lingkaran sirkuit budaya. Dalam membagun identitas, sutradara dan penulis skenario memanfaatkan media film guna, memperlihatkan identitas muslim. Identitas muslim yang terdapat dalam film Assalamualaikum Calon Imam. Dapat dikatakan identitas muslim setiap adegan mulai awal dan akhir muslimah ditampilkan berpakaian muslimah dan menjalankan sholat.

Pakaian muslimah telah disebutkan dalam ayat suci Al-Qur'an, dan Sunnah Rasullulah SAW ialah penutup kepala, biasa disebut dengan *al-khimar, al-jilbab, atau al-miqna'ah*. *Al-jilbab* dalam kamus Lisan Al-Arab berarti *al-khimar*, ada juga mengatakan, "*ar-rida*". Menurut Al-Hafizh Ibnu Hajar[23] "*Al-jilbab* ialah pakaian yang lebih pendek daripada *Al-khimar* atau yang lebih lebar, disebut dengan *al-miqna'ah*. *Al-khimar* artinya *alghita'* atau penutup". Penutup disini ialah penutup kepala, baik laki-laki maupun perempuan. Rasullulah SAW meriwayatkan, "bahwasannya beliau membasuh dua muzzah dan *al-khimar*" (HR. Ibnu Majah). Sedangkan, menurut tafsir al-Qurthubi berpendapat bahwa sahabat Ibn Mas'ud ra. Memahami makna *hiasan yang tampak* ialah pakaian. Selanjutnya, ulama besar diantaranya Sa'id Ibn Jubair. 'Atha, dan al-Auza'I mengemukakan bahwa yang boleh dilihat atau terbuka yakni wajah perempuan dan kedua telapak tangan disamping busana yang dipakai. Sedangkan, sahabat Ibn 'Abbas ra., Qatadah dan Miswar bin Makhzamah beragumen bahwa yang boleh dilihat juga termasuk celak mata, setengah dari tangan (dari siku sampai ke ujung jari tengah), gelang yang dalam budaya perempuan Arab diwarnai atau dihiasi memakai *pacar*

[23] M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wamita Muslimah* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(sejenis zat klorofil yang pada tumbuhan hijau), cincin, anting dan perhisan lainnya.

Pada awalnya perempuan menutup kepala dengan menggunakan *al-khimar* atau *al-jilbab*, selanjutnya kaum perempuan menyibakkannya ke punggung.[24] *Al-jaib* maknanya kerah baju, sehingga bagian atas dada kaum hawa keliatan tampak sehingga Allah SWT memerintahkan untuk menutupnya. Menurut Ibnu Katsir yang dimaksud kata *al-hijab* yakni, "hendaknya seeorang perempuan menutupi lubang menampakkan bagian atas dadanya". Kata *khumur* ialah bentuk jamak dari kata *khimar* yakni tutup kepala, dahulu perempuan menggunakan tutup kepala, tetapi ada sebagian mereka tidak memakainya untuk menutup melainkan membiarkan melilit punggungnya. Maka, ayat 30-31 surah An-Nur memerintahkan perempuan menutupi dengan kerudung yang panjang, dada sampai lehernya. Jadi, kerudung itu seharusnya diletakkan di kepala sebab fungsi utamanya demikian, selanjutnya diulurkan kebawah sampai ke dada atau dadadan leher sebagaimana diarahkan oleh ayat ini dengan kata *juyub*. *Juyub* ialah bentuk jamak dari kata *jayb*, yakni lubang pada leher baju, guna memasukkan kepala dalam rangka menggunakan baju.

Dari pemaparan tersebut maka M. Quraish Shihab[25] menyimpulkan bahwa mayoritas ulama klasik bahkan hingga kini cenderung berpendapat bahwa aurat muslimah mencakup seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangannya, seperti halnya pada film Assalamualaikum Calon Imam menampilkan

[24] Muhammad Haitsam Al-Kayyath, Problematika Muslimah di Era Modern (Jakarta: Erlangga, 2007), 131
[25] M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wamita Muslimah* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesosok Fisya ketika berpakaian yang terlihat hanyalah muka dan telapak tangan saja.

Sedangkan identitas dikatakan muslim yakni dengan melaksanakan sholat sebab sholat merupakan tiang agama, kalau sholat tiang agama sudah tidak diacuhkan, maka perkara yang lain tidak berguna. Amalan yang lain itu bernilai, dan berharga, jika setelah sholat segala-galanya, akan sempurna diseluruh aspeknya. Apapun perkaranya utamakan sholat terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan amalan lain, barulah amalan tersebut ada harga disisi Tuhan. Sholat merupakan *habluminallah* atau hubungan langsung bersama Allah yang utama karena yang kedua, hubungan bersama manusia atau *hablumminannas*. Maka dari itu, sholat wajib lima waktu ialah ibu segala ibadah, pembangun insaniah dan umat, oleh karenanya hendaklah dirikan dengan sungguh-sungguh dijaga roh sholat, bahkan usahakan untuk memelihara sekalipun perkara yang sekecil-kecilnya, misalnya pertahankan segala perkara sunnatnya, jauhi yang makruh di dalam sholat, hendaklah melaksanakan sholat di awal waktu.[26] Oleh karena itu *filmmaker* film Assalamualaikum Calon Imam ketika *opening* menampilkan Fisya mengerjakan sholat shubuh.

Adanya konsep muslimah diatas membuat kita tahu apa artinya menjadi perempuan muslimah ideal didalam budaya kita. Sehingga segala sesuatu yang berlawanan dengan konsep tersebut disebut liyan, artinya seperti perempuan minoritas dikalangan budaya kita.

---

[26] Ashaari Muhammad, etc., *Sholat Penyelesai Segala Masalah* (Jakarta: Giliran Timur Books, 2008), 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada proses **konsumsi**, penonton sebagai konsumsi pasif yang melihat film tersebut, yang sebenarnya ingin menunjukkan identitasnya, bahwa perempuan muslimah sudah terdapat pada kajian islam, hal ini juga ditampilkan dengan beberapa adegan yang sering menanyangkan Fisya melakukan kewajibannya sebagai seorang muslimah dengan cara mengerjakan Sholat lima waktu dan senantiasa berdoa kepada Allah. Allah berfirman dalam surah Al-Fatihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Berdasarkan tafsir departemen agama,[27] hanya kepada Allah kami menyembah, beribadah dengan penuh keikhlasan, kefokusan, dan berserah diri kepada Allah. Hanya kepada Allah kami memohon pertolongan dalam segala urusan yang menimpa keadaan kami, disampingan dengan berusaha keras. Kami memohon, tunjukilah kami jalan yang lurus, dan teguhkanlah kami di jalan itu, yaitu jalan hidup yang benar, yang dapat membuat kami bahagia di dunia dan di akhirat, serta juga mengantarkan kami menuju keridloan. Dari Ali bin Abi Thalib, Rasulullah bersabda "Doa merupakan senjata orang beriman, tiang agama, cahaya langit dan bumi". Najib Ibrahim[28] menganalogikan urgensi doa dengan seorang tentara di medan perang dan senjatanya. Antara senapan dan tentara tidak boleh lepas walaupun sedetik bahkan perlu diikatkan menggunakan tali. Mereka harus berhati-hati memelihara senapannya supaya tidak rusak atau kotor. Jika

[27] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV Jabal, 2010), 1.
[28] Noorsaid Harun, *Sekuriti Muslimah* (Jakarta: Samudera, 2005), 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senapannya terlepas atau rusak, maka mereka tidak mampu melawan musuh, dan mudah untuk dikalahkan.

Bahkan dalam penampilanpun pada film Assalamualaikum Calon Imam ditampilkan seorang perempuan muslimah tersebut selalu ditampilkan dengan pemakaian busana yang islam sesuai syariat islam yakni menutup aurat. Menurut Wahhab Az-Zuhaili[29] dalam karyanya *al-fiqh al-islami wa adillatuhu* menyimpulkan tentang aurat sebagai berikut: pertama, Ulama sepakat menyatakan bahwa kemaluan dan dubur ialah aurat, sedangkan pusar pria bukan aurat. Aurat pria adalah antara pusar dan lututnya, sedangkan pada aurat perempuan ketika shalat ialah selain wajah dan kedua telapak tangannya, ditambah kedua kakinya (mazhab Hanafi). Aurat perempuan muslimah di hadapan kerabat mahram dan sesamamuslimah ialah antara pusar dan lutut (mazhab Syafi'I dan Hanafi). Sedangkan mazhab Hanbali, seluruh badan kecuali wajah, leher, kepala, kedua tangan, dan kaki hingga betis. Aurat perempuan muslimah kepada pria bukan mahram, sementara ulama berpendapat yakni seluruh badan, termasuk wajah dan telapak tangan. Tapi banyak ulama berargumen bahwa wajah dan kedua telapak tangan tidak termasuk aurat. Adapun aurat terhadap mahramnya ialah seluruh badan, kecuali wajah, leher, kedua tangan, lutut dan kaki.

Berdasarkan semiotika Roland Barthes juga, telah ditemukan praktik ideologi dalam film Assalamualaikum Calon Imam yang didominasi ideologi patriarkis. Pada teks media yang bermuatan ideologi patriarki,[30] pria selalu ditampilkan sebagai pemeran yang berkuasa, cerdas, mandiri, rasional, dan

[29] M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wamita Muslimah* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 147
[30] Free Hearty, *Keadilan Jender Perspektif Femini Muslim dalam Sastra Timur Tengah* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambil keputusan. Namun pada perempuan ditampilkan pemeran yang emosional, tergantung, dan lebih menonjolkan kecantikan fisik daripada kecerdasan otak. Pada awal film telah ditunjukkan pada *scene* pertama dalam *sequence* 00:00:59 (tabel 3.2) yang mendeskripsikan seorang ketakutan pada pria dengan dialog "jangan biarkan cintaku ini berkurang untukmu hingga membuatku lalai padamu dan sekiranya aku jatuh cinta, jatuhkanlah hati ini pada seseorang yang mencintaiku karenamu agar kekuatanku lebih untuk mencintaimu." dan didukung oleh *close up* yang memperlihat ekspresi wajah yang mengisyaratkan sedih. *Scene* kedua dalam *sequence* 00:05:03 (tabel 3.2) ketika Fisya menolong korban kecelakaan dan beralihkan kepada Alif dengan mengangkat anak tersebut, dari sini pria yang ditunjukkan makhluk yang kuat sedang peremmpuan ditunjukkan sebagai lemah. Dan pada scene terakhir 00:10:38 (tabel 3.2) terlihat Fisya emosional ketika kecewa pada Jidan, dengan melampiaskan pada latihan taekwondo yang ditandai dialog Rachel "santai dong Sya."

Pada bagian tengah film Assalamualaikum Calon Imam (tabel 3.3), menunjukkan *sequence* 00:39:37 bahwa Menurut millet institusi dasar pada pebentukan budaya patriarki ialah keluarga, sebagai unit terkecil dari patriarki. Sebab ideologi patriarki terpelihara dengan baik pada masyarakat tradisional bahkan modern. Keluarga mendorong pada setiap anggotanya, untuk berpikir dan berperilaku berdasarkan pada aturan masyarakat yang menganut patriarki. Setiap anggota keluarga telah memperkenalkan ideologi patriarki, khususnya pada anak. Anak perempuan dan pria belajar dari perilaku kedua orangtuanya, tentang bersikap, status, karakter, dan nilai-nilai lain yang terdapat dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkah laku yang diajarkan terhadap anak dibedakan bagaimana bersikap antara sebagai seorang pria dan perempuan.

Terakhir, pada *sequence* 01:12:29 (tabel 3.3) yang menunjukkan bahwa ideologi patriarki juga merupakan praktek ideologi yang menyatakan bahwa pelaku penindasan pada perempuan ialah semua pria yang mengidentifikasi diri sebagai makhluk yang istimewa dan unggul.[31] Dalam *scene* tersebut Fisya menunjukkan ketakutan ketika Alif marah.

[31]Muhammad Julijanto, *Membangun Keberagaman Mencerahkan dan Mensejahterakan* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan tentang representasi muslimah dalam film Assalamualaikum Calon Imam ditampilkan empat hal yakni:

Pertama, muslimah dan aktivitas yang dtitunjukkan aktif beraktifitas dalam berbagai kegiatan diantaranya sebagai seorang pelajar yang menggeluti bidang Farmasi dan mengikuti seni beladiri taekwondo. Kedua, muslimah dengan kepedulian sosialnya yang ditampilkan pertolongan pertama kepada anak yang mengalami kecelakaan. Ketiga, akhlak seorang muslimah terhadap orang tua dan suami yang digambarkan taat kepada kedua orangtuanya dengan cara memuliakan ibunya dan sebagai seorang istri yang taat dan rendah diri kepada suaminya. Terakhir, muslimah dengan keteguhan iman yang ditampilkan kekecawaan kepada sesame manusia, namun memilih menutupi rasa kecewa dengan melakukan kegiatan positif, dan beserah diri kepada Allah walaupun terdiagnosa penyakit ganas.

Adapun ideologi yang terkandung pada film Assalamualaikum Calon Imam ialah ideologi patriarki, yang menunjukkan perempuan dalam film ini ialah emosional, tunduk dan lemah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Rekomendasi

Bagi peneliti berikutnya dapat diteliti tentang efek agenda setting terhadap khalayak yang telah menonton film Assalamualaikum Calon Imam. Diharapkan dengan penelitian ini, guna membahas secara khusus terkait dampak tayangan terhadap penonton film ini. Maka dapat gambaran, saling melengkapi antara penelitian ini dengan dampak dari menonton film ini. Dan untuk para sineas agar memproduksi yang mengandung materi dakwah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA

## Buku


Al-Kayyath, Muhammad Haitsam, *Problematika Muslimah di Era Modern*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Al-Malaky, Ekky, *Remaja Doyan Nonton*. Bandung: DAR! Mizan, 2004.

Amal, Andi Sri Suriati, *Role Juggling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Aminah, Mia Siti, Muslimah Career. Yogyakarta: Pustaka Grhtama, 2010.

Arikunto, Suharsini, *Proses Dari Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.cet XII*. Jakarta:Rineka Cipta, 2006.

Ashaari Muhammad, etc., *Sholat Penyelesai Segala Masalah*, Jakarta: Giliran Timur Books, 2008.

As-Sya'rawi, Syaikh Mutawalli, Fikih Perempuan. Jakarta: Amzah, 2005.

Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2017.

Badara, Aris, *Analisis Wacana Teori Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana, 2014.

Barnard, Malcom, *Fashion Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Bungin, M. Burhan, *Komunikasi Pariwisata*. Jakarta: Kencana, 2017.

Bungin, M. Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana, 2011.

Bungin, M. Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2006.

Danasi, Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

David Rubeinstein, et.al., *Lecturer Notes Kedokteran Klinis*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Dennis, Fitryan G., *Bekerja Sebagai Sutradara*. Jakarta: Erlangga, 2008.

Desianiyudha, *Berdamai dengan Patah Hati*. Jakarta: QultumMedia, 2018

Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKis, 2005.

Fajaraditya, Anom, *Sinema Paradoks*. Bali: Stmik STIKOM Indonesia, 2018.

Ghalwusy, Ahmad, *Ad-Da'wah Al-Islamiyah*. Kairo: dar al-Kitab al-Mishri, 1987.

Halim, Syaiful, *Semiotika Dokumenter Membongkar Dekonstruksi Mitos dam Media Dokumenter*.Yogyakarta: Deepublish, 2017.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haq, Fajar Riza Ul, *Membela Islam Membela Kemanusiaan*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2017.

Harun, Noorsaid, *Sekuriti Muslimah*, Jakarta: Samudera, 2005.

Haryatmoko, *Analisis Wacana Kritis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Hearty, Free, *Keadilan Jender Perspektif Femini Muslim dalam Sastra Timur Tengah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

Huzaemah Tahido Yanggo, et.al, *Membendung Liberalisme*. Jakarta: Republika, 2004

Ida, Rachmah, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Kencana, 2018.

Ihromi, T.O, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Julijanto, Muhammad, *Membangun Keberagaman Mencerahkan dan Mensejahterakan*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Julijanto, Muhammad, *Membangun Keberagaman Mencerahkan dan Mensejahterakan*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Kisyik, Abdul Hamid, *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005.

Kriyantono, Rachmat, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2014.

Kriyantono, Rahmat, Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Lia Octavia, etc., *Beladiri For Muslimah*, Jakarta: PT Lingkar Pena Kreativa, 2009.

Magnis, Frans, *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Reviosionisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Muiz, Muhammad Muhsin, *Menjadi Muslim Profesional Sesuai Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

Mujani, Saiful, *Muslim Demokrat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utana, 2007.MS, Mawardi, *Sosiologi Dakwah Kajian Teori Sosiologi Al-Qur'an dan Al-hadits*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Purwasito, Andrik, *Komunikasi Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Ridha, Akram, *Muslimah Pendamping Rasul di Surga*. Jakarta: Almahira, 2006.

Rokhmansyah, Alfian, *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.

Rokhmansyah, Alfian, Pengantar *Gender dan* Feminisme. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016

Romli, Khomsahrial, Komunikasi Massa (Jakarta: Grasindo, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shihab, M. Quraish, *Jilbab*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.

Shihab. M. Quraish, *Jilbab Pakaian Wamita Muslimah*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.

Shihab. M. Quraish, Perempuan. Tangerang: Lentera Hati, 2018.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Sunarto, *Televisi Kekerasan dan Perempuan*. Jakarta: Buku Kompas, 2009.

Sunarto, *Televisi, Kekerasan dan Perempuan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009.

Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.

Wahyono Hadi Parmono, etc., 17 Tununan Hidup Muslim, Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Wahyuningsih, Sri, *Film dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Zayd, Nasr Hamid Abu, Dekonstruksi Gender Kritik Wacana Perempuan dalam Islam. Yogyakarta: Samha, 2003

**Jurnal dan Website**

Alamsyah, "Representasi Perempuan Muslimah dalam Film Ayat Ayat Cinta: Resepsi Dan Reinterpretasi Aktivis Muslimah PKS, Fatayat Dan Nasyiatul Aisyiyah Di Kabupaten Jember" *Indonesian Journal of Islamic Communication*, Vol. 1, No. 2, 2018.

Alamyah, "Perspektif Dakwah Melalui Film" *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13, No. 1, 2012.

Ariana, "Menelaah Feminisme dalam Islam" *Sawwa*, Vol. 7, No. 2, 2012, 23.

Arofat, Syiqqil, "Representasi Perempuan dalam Film Bernuansa Islami" *Refleksi*, Vol. 13, No. 4, 2013.

Bafadhol, Ibrahim, "Pendidikan akhlak dalam Perspektif Islam" *Edukasi Islami*, Vol. 6, No. 12, 2017.

Dewi Widowati, "Efek Media Massa Terhadap Khalayak" *Jurnal Adzkira*, Vol. 3, No. 1, 2012.

Hakim, Lukman, "Arus Baru Feminisme Islam Indonesia dalam Film Religi" *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 2, 2013.

Hasrul, "*Tiket Gala Premiere Film Assalamualaikum Calon Imam 2 Mei Sudah Ludes*," http://makassar.tribunnews.com/amp, diakses pada 13 Mei 2019 pukul 10.27 WIB.

Ishaq, Ropingi el, "Hiburan dan Dakwah: Sebuah Era Baru Dakwah Islamiyah" *Jurnal At-Tabsyir*, Vol. 2, No. 1, 2014.

Junifer, Carolina, "Brighspot Market Sebagai Representasi Identitas Cool Kaum Muda di Jakarta" *Jurnal Sosiologi*, Vol. 21, No. 1, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mubasyaroh, “Film Sebagai Media Dakwah” *At-Tabsyir*, Vol. 2, No. 2, 2014.

Sinaulan, Ramlani Lina, “Komunikasi Terapeutik dalam Perspektif Islam” *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 6, No. 1, 2016.

Syah, Hakim, “Dakwah dalam Film Indonesia” *Jurnal Dakwah*, Vol. 14, No. 2, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id